

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Video Ceramah

Video ceramah Ustazah Rena Wulandara dan Ustazah Reni Wulandari yang diteliti diperoleh dari channel YouTube Indosiar dalam playlist nya yang berjudul “Perjalanan Rena Reni Jadi Juara”, dimana didalam playlist itu berisi video-video penampilan Ustazah Rena Wulandara dan Ustazah Reni Wulandari saat berkompetisi dalam ajang Aksi Asia Indosiar 2024. Sebagai juara pertama, Ustazah Rena Wulandara dan Ustazah Reni Wulandari menunjukkan kualitas dakwah yang unggul, dengan ceramah yang dikemas secara menarik dalam format kompetisi. Meski durasi setiap tausiyah relatif singkat, yaitu sekitar enam menit per video, mereka mampu menyampaikan pesan dakwah dengan baik dan mendalam. Selama kompetisi, Ustazah Rena Wulandara dan Ustazah Reni Wulandari mendapat respon positif dari dewan juri dan masyarakat (mad'u).

Adapun Penampilan mereka menghadirkan tema-tema yang beragam, yaitu karena dirimu adalah saksimu di akhirat, beri makna indahny silaturahmi hidup lebih berarti, cari cinta ilahi dari jejak sang nabi, dipuji tidak terbang dihina tidak tumbang, pentingnya menjaga persatuan umat dan bangsa dan menyatukan langkah keluarga menuju surga bersama. Setiap tausiyah yang mereka bawakan selalu dikemas dengan gaya yang menarik, sering kali diselingi dengan humor ringan serta interaksi langsung dengan audiens. Dalam beberapa kesempatan, mereka melibatkan penonton melalui sesi tanya jawab untuk memastikan pesan dakwah lebih hidup dan tidak monoton.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti mendapatkan enam video penampilan Ustazah Rena Wulandara dan Ustazah Reni Wulandari yang diunggah di youtube Indosiar dalam playlist “Perjalanan Rena Reni Jadi Juara” selama mengikuti Aksi Asia 2024. Mulai dari bulan Maret hingga April 2024.

Tabel 4. 1 Penampilan Ustazah Rena Wulandara dan Ustazah Reni Wulandari dalam mengikuti Aksi Asia 2024

No	Tema Ceramah	Tanggal Publish
1.	 <p data-bbox="405 1256 1149 1294"><i>“Beri Makna Indahnya Silaturahmi Hidup Lebih Berarti”</i></p> <p data-bbox="389 1368 1433 1697">Mereka menjelaskan pentingnya silaturahmi sesuai dengan surah annisa ayat satu yang artinya menyambung tali silaturahmi adalah wajib dan yang memutuskannya adalah haram. mereka juga menyampaikan keutamaan silaturahmi salah satunya banyak rezeki. selain itu mereka juga menyampaikan macam2 bentuk silaturahmi.</p>	13 Maret 2024
2.		18 Maret 2024

No	Tema Ceramah	Tanggal Publish
	 <p data-bbox="467 835 1090 880"><i>“Dipuji Tidak Terbang Dihina Tidak Tumbang”</i></p> <p data-bbox="387 947 1436 1350">Mereka menjelaskan untuk hati-hati dengan yang namanya pujian, sesuai hadis rasulullah saw yang melarang memuji secara berlebihan karena bisa menjerumuskan ke dalam kesombongan. karena segala pujian hanya untuk allah mereka juga menjelaskan tentang hinaan, ketika menghadapi hinaan hendaknya mencontoh akhlak rasulullah saw. disini mereka juga menjelaskan solusi untuk menghadapi pujian dan hinaan yaitu dengan rendah diri dan ikhlas.</p>	
3.	 <p data-bbox="483 1888 1074 1933"><i>“Karena Dirimu Adalah Saksimu Di Akhirat”</i></p>	01 April 2024

No	Tema Ceramah	Tanggal Publish
	<p>Mereka menjelaskan bahwa di akhirat nanti, manusia tidak lagi mampu berdusta karena mulut akan dikunci, sementara anggota tubuh akan menjadi saksi atas semua perbuatan yang telah dilakukan di dunia, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Yasin ayat 65. Setiap karunia yang Allah berikan, seperti panca indera, umur, ilmu, dan harta, akan dimintai pertanggungjawaban.</p>	
4.	 <p><i>“Menyatukan Langkah Keluarga Menuju Surga Bersama”</i></p>	07 April 2024
	<p>Mereka menjelaskan tentang cara agar bisa berkumpul bersama keluarga di surga yaitu dengan menjaga keimanan, saling mengingatkan dalam kebaikan, membiasakan kebaikan bersama dan saling mendoakan terutama doa anak untuk orang tuanya.</p>	

No	Tema Ceramah	Tanggal Publish
5.	 <p data-bbox="517 875 1038 913"><i>“Cari Cinta Ilahi dari Jejak Sang Nabi”</i></p>	08 April 2024
<p data-bbox="389 954 1433 1429">Disini mereka menjelaskan pentingnya kita mengikuti baginda rasul saw, karena baginda rasul saw adalah teladan manusia seperti firman allah surah al ahzab ayat 21, perkataan rasul selalu benar karena mengikuti wahyu allah ta’ala seperti firman allah dalam surah an-najm ayat 3-4, dan allah akan mencintai kita. agar allah mencintai kita maka kita harus mempelajari sunnah baginda rasul dan mengamalkannya, mencintai baginda rasul saw, mencontoh akhlak baginda rasul dan konsisten mendakwahkan sunnah baginda rasul saw.</p>		
6.	 <p data-bbox="517 1964 1038 2002"><i>“Menjaga Persatuan Umat dan Bangsa”</i></p>	09 April 2024

No	Tema Ceramah	Tanggal Publish
	Disini mereka menjelaskan tentang keberagaman yang harus dijaga jangan sampai terpecah belah dengan membangun ukhuwah wa thaniyah dengan cara tasamuh (toleransi), tumbuhkan cinta tanah air, ta'awun (tolong menolong), berpegang teguh pada konsensus kebangsaan dan taat pada aturan.	

B. Hasil Penelitian

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang mencerminkan ciri khas individu dalam memilih dan menyusun kata-kata sehingga pesan yang disampaikan menjadi unik dan menunjukkan karakter pembicara. Gorys Keraf membagi gaya bahasa secara garis besar ke dalam beberapa kategori, antara lain:

a. Gaya Berdasarkan Pilihan Kata

Dalam enam video yang penulis teliti, terdapat 31 kali gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu 10 kalimat resmi, 13 kalimat tidak resmi dan delapan kalimat percakapan. Pada gaya bahasa resmi terdapat 10 kalimat yang peneliti temui, yakni satu kalimat sambutan, dua kalimat pembuka ceramah, tiga kalimat menyampaikan ayat al-qur'an dan hadis dan empat kalimat penyampaian dalam isi ceramah. Berikut adalah hasil penjabarannya:

Tabel 4. 2 Gaya Bahasa Resmi

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
1.	“Para dewan juri dan komentator yang kami hormati dan semoga Allah muliakan serta sahabat aksi yang dirahmati oleh Allah”.	Resmi	Video 1
2.	“Pahlawan Indonesia Panglima Besar Jenderal Sudirman pernah berkata mau menang harus kuat, mau kuat harus bersatu, mau bersatu harus menghidupkan semangat silaturahmi.”	Resmi	Video 1
3.	“Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya, dipanjangkan umurnya Hendaklah ia menyambung tali silaturahmi (Hadis Riwayat Bukhari)”.	Resmi	Video 1
4.	“Berdasarkan ayat ini di dalam Tafsir Al-Alusi dijelaskan milik Allah Segala Pujian karena Allah yang Maha Agung yang telah menganugerahkan semua nikmat kepada seluruh hambanya dan selain Allah hanyalah perantara”.	Resmi	Video 2
5.	“Hari ini, betapa banyak kezaliman dan keburukan, yang terpoles oleh indahnya kata-kata, membantah meski jelas-jelas bersalah, pandai bermain kata untuk menutupi dusta. Padahal di akhirat sana bukan	Resmi	Video 3

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
	lagi lisan yang menjadi bukti, melainkan seluruh anggota tubuh dan amal yang menjadi saksi”.		
6.	“Berdasarkan ayat ini di dalam tafsir Al-Mawardi dijelaskan Allah menghalangi mulut-mulut manusia untuk berbicara yang berbicara ialah tangannya dan bersaksi kakinya atas segala perbuatannya”.	Resmi	Video 3
7.	“Bangun komunikasi yang baik di dalam keluarga agar nantinya bisa saling mengingatkan dalam kebaikan”	Resmi	Video 4
8.	“Kemudian yang kedua perkataan Rasul selalu benar karena berdasarkan Wahyu dan bimbingan dari Allah”	Resmi	Video 5
9.	Salah satu anugerah Allah yang diberikan kepada sebuah negara adalah keberagaman	Resmi	Video 6
10.	“Salah satu konsekuensi keberagaman adalah perbedaan dalam masalah politik”	Resmi	Video 6

Pada gaya bahasa tak resmi, peneliti mendapatkan 13 kali kalimat yakni satu kalimat perkenalan dan 12 kalimat isi dakwah, berikut adalah hasil penjabarannya:

Tabel 4. 3 Gaya Bahasa Tidak Resmi

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
1.	Jalan-jalan naik bus mini berkeliling sambil tamasya perkenalkan kami Rena dan Reni Daijah kembar dari Indonesia	Tidak Resmi	Video 1
2.	“Di zaman sekarang banyak kejadian <i>dulu saling sapa sekarang saling lupa, dulu saling peduli sekarang saling bully, dulu saling mengasihi sekarang saling memusuhi</i> ”.	Tidak Resmi	Video 1
3.	“Tapi terkadang orang itu tidak tahan dengan pujian tidak kuat dengan hinaan <i>dipuji sedikit sombong dihina sedikit sedih galau terpuruk</i> ”	Tidak Resmi	Video 2
4.	“Ikhlas karena Allah bukan karena <i>terobsesi</i> dengan pandangan manusia”	Tidak Resmi	Video 2
5.	“Zaman sekarang contohnya mau <i>bukber mau taraweh jadi ajang pamer bajunya pabagus-bagus pagelamor-glamor</i> eh bukannya ikhlas niat ibadah dan silaturahmi malah <i>haus akan validasi atau takut insiniasi</i> ”.	Tidak Resmi	Video 2

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
6.	“Nah makanya sahabat aksi kita sebagai orang yang beriman jangan <i>terbang karena pujian Jangan tumbang karena hinaan</i> ”.	Tidak Resmi	Video 2
7.	“Pertama <i>think before acting</i> Berpikir sebelum bertindak. ingat <i>CCTV Allah</i> berbeda dengan <i>CCTV manusia</i> .”	Tidak Resmi	Video 3
8.	“Makanya bangun <i>habit kebaikan</i> bisa karena terbiasa”	Tidak Resmi	Video 3
9.	“Di zaman sekarang <i>tidak sedikit</i> kejadian ayahnya fokus terus sama kerjaan <i>ketik-ketik</i> si ibunya malah sibuk <i>update di sosial media</i> <i>Masyaallah tabarakallah barang baru nih</i> eh anaknya fokus <i>gadget</i> seharian <i>mas bro dua roda lagi mas bro</i> ”.	Tidak Resmi	Video 4
10.	“Jangan sampai ini mah sama saudara sendiri aja <i>cemberut tuh kan kayak Tutut</i> eh kok Tutut <i>bercanda bercanda</i> ”.	Tidak Resmi	Video 5
11.	“Jangan sampai karena beda pendapat jadi <i>saling hucat</i> karena beda pilihan jadi perpecahan kalau peribahasa Bahasa Sunda <i>dulur jadi Batur Batur jadi dulur</i> artinya yang tadinya saudara malah jadi orang lain bahkan suami istri bisa terjadi perceraian”	Tidak Resmi	Video 6

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
12.	“Bangunlah <i>sense of belonging</i> rasa memiliki yang kuat”	Tidak Resmi	Video 6
13.	“Di antaranya adalah edukasi dan sosialisasi tentang bahaya <i>akun akun fake buzzer-buzzer</i> dan juga <i>berita hoax</i> yang beredar”	Tidak Resmi	Video 6

Pada gaya bahasa percakapan, peneliti mendapatkan delapan kali narasi percakapan yakni satu narasi pembuka, empat narasi *story telling* dan tiga narasi tanya jawab. Berikut adalah hasil penjabarannya:

Tabel 4. 4 Gaya Bahasa Percakapan

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
1.	“Sahabat aksi, lemes amat. sahabat aksi, kita sholawatan bareng-bareng boleh? aksi Ben siap?”	Percakapan	Video 1
2.	Rena: “Sekarang saya mau berjumpa dengan kawan lama saya ini rumahnya” tok tok tok “Assalamualaikum ada orang?” Reni: “lah lah kok ada dia, gak ada orang” Rena: “Loh kok bisa jawab ya” Reni: “masih ada dia gak sih”	Percakapan	Video 1

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
	<p>Rena: “padahalkan Niatku baik Sudah lama tak jumpa, padahal Baginda rasulullahuaihi wassalam bersabda:</p> <p style="text-align: center;">لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ</p> <p>“Tidak akan masuk surga orang yang memutus tali silaturahmi” Hadis Riwayat Muslim”.</p> <p>Reni: “sahabatku sahabatku Maaf tadi lagi bersih-bersih”.</p> <p>Rena: “tak apalah tak apa”</p> <p>Reni: “mari-mari duduk-duduk sehat-sehat-sehat”</p> <p>Rena: “Alhamdulillah, tapi maaf nih gak bisa lama mau ada urusan”</p> <p>Reni: “Ya sudahlah kalau tak bisa lama tak apa, sudah begini pun saya senang, nih sambil bawa kuenya ya”</p> <p>Rena: “waw buat saya?”</p> <p>Reni: “Iyaa”</p> <p>Rena: “Alhamdulillah terima kasih mari, assalamualaikum”</p>		

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
	Reni: “waalaikumussalam”.		
3.	<p><i>“Nah memang silaturahmi itu harus datang ke rumah saja? eh Justru itu yang lebih utama, bertemu secara langsung seperti menghadiri pengajian Curhat dong Mah maupun kegiatan amal dan kemasyarakatan.</i></p> <p><i>Nah kalau gak bisa ketemu langsung gimana tuh? Tenang bisa lewat telepon sms atau sosial media, Alhamdulillah”.</i></p>	Percakapan	Video 1
4.	<p>“Sahabat aksi Lalu bagaimana sih solusi untuk diri kita agar tidak lupa diri karena pujian atau teracuni karena hinaan?”</p>	Percakapan	Video 2
5.	<p>Rena: “Masyaallah kau kawanku yang dulu itu kan”</p> <p>Reni: “Siapa ya?”</p> <p>Rena: “Sekarang makin cantik karimu pun sukses loh”</p> <p>Reni: “Ya iyalah perawatanku kan mahal orang tuaku kaya raya tujuh turunan”</p> <p>Rena: “Iya doain ya semoga aku bisa seperti kamu”</p>	Percakapan	Video 2

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
	<p>Reni: “E don't touch me ikan teri makan apel Sorry kita nggak level, kamu tuh udah miskin dekil siapa juga yang mau temenan sama kamu”</p> <p>Rena: “Astagfirullah nggak apa-apa sekarang di mata kamu aku kayak gini kita nggak pernah tahu setahun 2 tahun kemudian akan ada perubahan apa yang Allah berikan kepada kita . bolehlah hari ini kamu merasa selangit hati-hati bisa jadi besok kamu nyungsep senyungsep-nyungsepnya Makanya jangan terlena sama pujian”.</p>		
6.	<p>Lihatlah realita di zaman sekarang,</p> <p>Rena: “Wah kenyang nih habis makan gorengan tadi habis berapa ya 1 2 3 4 5”</p> <p>Reni: “Bu Bu Bu”,</p> <p>Rena: “Oh iya”,</p> <p>Reni: “Bayar Bu mau bayar”</p> <p>Rena: “Tadi lupa ibu ambil berapa tadi”,</p> <p>Reni: “Tadi ambil tiga gorengan Bu, nih uangnya ya”,</p> <p>Rena: “Tiga perasaan ambil banyak”,</p> <p>Reni: “Lumayan makan lima bayarnya tiga”.</p>	Percakapan	Video 3

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
7.	“setuju sahabat aksi? mantul mantap betul”	Percakapan	Video 1
8.	“Ah Ayah mah malah pilih yang itu lagi. Ih, ya gimana aku maunya yang ini. ya udah kita pisah”	Percakapan	Video 6

b. Gaya Berdasarkan Nada

Dalam enam video yang penulis teliti, terdapat 22 kali gaya bahasa berdasarkan nada yaitu empat nada sederhana, 12 nada menengah dan enam nada mulia bertenaga. Pada nada sederhana ini, peneliti mendapatkan empat nada sederhana yang terdiri dalam empat isi dakwah, berikut adalah penjabarannya:

Tabel 4. 5 Nada Sederhana

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
1.	“Didalam hidup ini kita pasti tidak terlepas dari yang namanya pujian atau hinaan, betul sahabat aksi? Tapi terkadang orang itu tidak tahan dengan pujian tidak kuat dengan hinaan dipuji sedikit sombong dihina sedikit sedih galau terpuruk”.	Sederhana	Video 2
2.	“Makanya bangun habit kebaikan bisa karena terbiasa. nah apabila habit kebaikan ini sudah	Sederhana	Video 3

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
	dibangun kita tidak akan berani berbicara dusta berbuat maksiat dan tindakan buruk yang lainnya”.		
3.	“Yang pertama kokohkan keimanan, jaga keimanannya tanamkan keimanan sejak dini ajarkan agama ibadah amal saleh dan yang lainnya”.	Sederhana	Video 4
4.	“Banyak sunnah rasul yang bisa kita amalkan baik sunnah qauliyah secara perkataan maupun sunnah fi’liyah secara perbuatan dan sunnah-sunnah yang lainnya”.	Sederhana	Video 5

Pada gaya bahasa nada menengah ini peneliti mendapatkan 12 kali nada menengah yakni delapan pada kalimat isi dakwah dan empat pada Hadis serta penjelasan ayat Al-qur’an. Berikut adalah hasil penjabarannya:

Tabel 4. 6 Nada Menengah

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
1.	“Nah sahabat aksi teruslah sambung silaturahmi karena, silaturahmi ikatkan hati setiap Insan dalam tali Ilahi, silaturahmi bersihkan diri dari dendam dan rasa dengki”.	Menengah	Video 1

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
2.	“Ingat sahabat aksi, bila dipuji kejayaan kita semuanya bukan milik kita oleh itu sedarlah sentiasa semuanya dari Allah”.	Menengah	Video 2
3.	“Nah makanya sahabat aksi kita sebagai orang yang beriman jangan terbang karena pujian Jangan tumbang karena hinaan. Karena apa yang terpenting di dalam hidup adalah bukanlah penilaian dari manusia tetapi apa penilaian dari Allah subhanahu wa ta’ala”.	Menengah	Video 2
4.	“Sadarilah karunia dari Allah ada langkah peluang manfaatkanlah Itu Amanah jangan sia-siakan hidup indah penuh dengan kebaikan”.	Menengah	Video 3
5.	“Harta yang paling berharga adalah keluarga, istana yang paling indah adalah keluarga”.	Menengah	Video 4
6.	“Imam Ibnu Katsir menafsirkan Quran surah Ar-ra'du ayat 23 Allah akan mengumpulkan seseorang bersama keluarganya orang tua istri dan anak cucunya di surga bagaimana caranya Allah berfirman di dalam Quran surah At-Tahrim ayat 6”.	Menengah	Video 4
7.	“sebagaimana sabda Rasul:	Menengah	Video 4

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
	Wahai sekalian manusia sebarkanlah salam, berikanlah makan, sambung silaturahmi, dirikan shalat malam saat orang lain tertidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan sejahtera (Hadis Riwayat At-Tirmidzi)".		
8.	"Sabda Rasul sesungguhnya ada seseorang orang yang diangkat derajatnya di surga hingga Ia bertanya Bagaimana aku bisa mendapatkan ini maka dikatakan kepadanya berkat istighfar anakmu untukmu (Hadis Riwayat Ibnu Majah)".	Menengah	Video 4
9.	"Sabda Rasul tiga hal barang siapa memilikinya ia akan merasakan manisnya Iman salah satunya menjadikan Allah dan rasulnya lebih dicintai dari selainnya (Hadis Riwayat Bukhari Muslim)".	Menengah	Video 5
10.	"Insyaallah dengan kita mengikuti baginda Rasul hidup kita akan bahagia dunia dan akhirat cinta Allah akan didapat terkabul segala doa dan hajat Allah akan selalu kebersamai kita dan kita tidak akan tersesat".	Menengah	Video 5
11.	"Demi cintamu Ya Allah pada Muhammad nabimu ampunilah dosaku wujudkan harapanku".	Menengah	Video 5

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
12.	“Mari jaga persatuan dan kesatuan Inshaallah apabila hal-hal tadi telah terealisasikan bangga kita kita akan kokoh akan kuat dan kita akan menjadi negara yang baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur”.	Menengah	Video 6

Pada gaya nada mulia bertenaga ini, peneliti mendapatkan enam kali narasi nada mulia bertenaga, yakni dua narasi pembuka ceramah, satu hadis nabi dan tiga isi ceramah. Berikut adalah hasil penjabarannya:

Tabel 4. 7 Nada Mulia Bertenaga

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
1.	“Yang pertama bilamana kita dipuji, hati-hati dengan yang namanya pujian baginda Rasul melarang memuji secara berlebihan”.	Mulia bertenaga	Video 2
2.	“Hari ini, betapa banyak kezaliman dan keburukan, yang terpoles oleh indahny kata-kata, membantah meski jelas-jelas bersalah, pandai bermain kata untuk menutupi dusta. Padahal di akhirat sana bukan lagi lisan yang menjadi bukti, melainkan seluruh anggota tubuh dan amal yang menjadi saksi”.	Mulia bertenaga	Video 3

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
3.	<p>“Dalam Hadis Riwayat Tirmidzi disebutkan kedua kaki seorang Hamba tidak akan beranjak dari tempat hisabnya pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai empat hal, umurnya untuk apa ia habiskan jasadnya untuk apa ia gunakan ilmunya Apakah sudah ia amalkan dan hartanya dari mana diperoleh dan dalam hal apa ia belanjakan”.</p>	Mulia bertenaga	Video 3
4.	<p>“Salah satu anugerah Allah yang diberikan kepada sebuah negara adalah keberagaman keberagaman inilah yang dianggap kekayaan bangsa yang harus dijaga”.</p>	Mulia bertenaga	Video 6
5.	<p>“Yang kedua tumbuhkan cinta tanah air hubbul Wathan minal iman cinta tanah air sebagian dari iman. Bangunlah sense of belonging rasa memiliki yang kuat seperti baginda Rasul cinta Madinah dan Mekah”.</p>	Mulia bertenaga	Video 6
6.	<p>“Yang keempat berpegang teguh pada konsensus kebangsaan kita kalau di Indonesia kita sepakat UUD 45 Pancasila bhineka Tunggal Ika dan juga NKRI Selaras dalam pandangan Islam</p>	Mulia bertenaga	Video 6

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
	Maka dari itu kita harus berpegang teguh dan taat pada aturan-aturannya”.		

c. Gaya Berdasarkan Struktur Kalimat

Dalam enam video yang penulis teliti, terdapat 11 kali gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang terdiri dari klimaks, paralelisme, antithesis dan repetisi. Berikut adalah hasil penjabaran dalam kalimat.

Tabel 4. 8 Gaya Berdasarkan Struktur Kalimat

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
1.	“Umurnya untuk apa ia habiskan jasadnya untuk apa ia gunakan ilmunya Apakah sudah ia amalkan dan hartanya dari mana diperoleh dan dalam hal apa ia belanjakan”.	Paralelisme Klimaks	Video 3
2.	“Pahlawan Indonesia Panglima Besar Jenderal Sudirman pernah berkata <i>mau menang harus kuat, mau kuat harus bersatu, mau bersatu harus menghidupkan semangat silaturahmi.</i> ”	Paralelisme Repetisi Mesodiplosis (mau) Klimaks	Video 1
3.	“Di zaman sekarang banyak kejadian <i>dulu saling sapa sekarang saling lupa, dulu saling peduli</i>	Paralelisme Antitesis (dulu x sekarang)	Video 1

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
	<i>sekarang saling bully, <u>dulu</u> saling mengasihi sekarang saling memusuhi</i> ".	Repetisi Mesodiplosis (dulu)	
4.	"Tapi terkadang orang itu <i>tidak tahan dengan <u>pujian</u> tidak kuat dengan <u>hinaan</u></i> dipuji sedikit sombong dihina sedikit Sedih galau terpuruk".	Antithesis (pujian x hinaan) Paralelisme	Video 2
5.	"Nah makanya sahabat aksi kita sebagai orang yang beriman <u>jangan terbang karena pujian jangan tumbang karena hinaan</u> "	Antithesis	Video 2
6.	"Teruslah sambung <u>silaturahmi</u> karena, <u>silaturahmi</u> ikatkan hati setiap Insan dalam tali Ilahi, <u>silaturahmi</u> bersihkan diri dari dendam dan rasa dengki".	Repetisi Epizeuksis (silaturahmi)	Video 1
7.	"Yang pertama kokohkan <u>keimanan</u> , jaga <u>keimanannya</u> tanamkan <u>keimanan</u> sejak dini ajarkan agama ibadah amal saleh dan yang lainnya".	Repetisi Epizeuksis (keimanan)	Video 4
8.	"Banyak <u>sunnah</u> rasul yang bisa kita amalkan baik <u>sunnah</u> qauliyah secara perkataan maupun <u>sunnah</u> fi'liyah secara perbuatan dan <u>sunnah-sunnah</u> yang lainnya".	Repetisi Epizeuksis (sunnah)	Video 5
9.	"Yang ketiga contohlah akhlak baginda <u>Rasul</u> , banyak akhlak terpuji baginda <u>Rasul</u> seperti baginda	Repetisi Epizeuksis (rasul)	Video 5

No.	Narasi	Gaya Bahasa	Ket. Video
	<u>Rasul</u> selalu tersenyum bahkan membuat bahagia sahabatnya”.		
10.	“Tuh sahabat aksi terbebas dari dendam dan rasa dengki. <u>betul betul betul</u> ”.	Repetisi Epistropa	Video 1
11.	“Jangan sampai <u>harusnya</u> <i>baca al-quran</i> <u>malah</u> <i>lihat kemaksiatan, harusnya</i> <i>mendengar ilmu kajian</i> <u>malah</u> <i>mendengar pergunjangan, harusnya</i> <i>dipakai berbagi</i> <i>malah</i> <i>dipakai mencuri, harusnya</i> <i>melangkah ke tempat mulia</i> <u>malah</u> <i>melangkah ke tempat yang hina, harusnya</i> <i>rendah hati</i> <u>malah</u> <i>sombong iri dan dengki</i> ”.	Paralelisme Repetisi Mesodiplosis (harusnya) Antitesis (harusnya x malah) klimaks	Video 3

2. Gaya Suara

Gaya suara adalah cara seseorang mengatur suara saat berbicara untuk menyampaikan pesan secara efektif dan menarik perhatian pendengar. Dalam hal ini, ada tiga macam gaya suara yang perlu diperhatikan, yaitu pitch, rate dan jeda (pause).

a. Gaya Suara Berdasarkan Pitch

Pitch merupakan tinggi rendahnya suara seseorang dalam berbicara. Dalam berdakwah, pitch sangat penting untuk menekankan point-point penting yang ingin disampaikan oleh da'i untuk bisa memperjelas maksud

kalimat yang disampaikan. Menurut gorys keraf, gaya suara berdasarkan pitch terdiri dari lima macam, yaitu:

1) Nada naik atau tinggi yang diberi tanda garis ke atas / ↑ /

Yaitu suara dinaikkan pada akhir kata atau kalimat, biasanya digunakan untuk menandai pertanyaan, keheranan, atau penekanan tertentu.

Tabel 4. 9 Gaya Suara Berdasarkan Pitch Nada Naik

No.	Narasi	Ket. Video
1.	Sahabat aksi, lemes amat. sahabat aksi, kita sholawatan bareng-bareng <u>boleh?</u> (↑) aksi Ben <u>siap?</u> (↑)	Video 1
2.	<u>Pahlawan Indonesia</u> (↑) Panglima Besar Jenderal Sudirman pernah berkata mau menang <u>harus kuat</u> (↑) , mau kuat <u>harus bersatu</u> (↑) , mau bersatu harus menghidupkan semangat silaturahmi.	Video 1
3.	Nah makanya sahabat aksi kita sebagai orang yang beriman <u>jangan terbang karena pujian</u> (↑) <u>jangan tumbang karena hinaan</u> (↑)	Video 2
4.	Yang pertama <u>kokohkan keimanan</u> (↑) jaga keimanannya tanamkan keimanan sejak dini ajarkan agama ibadah amal saleh dan yang lainnya.	Video 4
5.	Sabda Rasul sesungguhnya ada seseorang orang yang <u>diangkat derajatnya di surga</u> (↑) hingga Ia bertanya Bagaimana aku bisa	Video 4

No.	Narasi	Ket. Video
	mendapatkan ini maka dikatakan kepadanya berkat istighfar anakmu untukmu (Hadis Riwayat Ibnu Majah)	
6.	Insyaallah dengan kita mengikuti baginda Rasul hidup kita akan bahagia <u>dunia dan akhirat</u> (↑) cinta Allah akan <u>didapat</u> (↑) terkabul segala <u>doa dan hajat</u> (↑) Allah akan selalu membersamai kita dan <u>kita tidak akan tersesat</u> (↑)	Video 5
7.	Yang kedua tumbuhkan cinta tanah air <u>hubbul Wathan minal iman</u> (↑) cinta tanah air sebagian dari iman. Bangunlah sense of belonging <u>rasa memiliki yang kuat</u> (↑)	Video 6
8.	Maka dari itu sahabat aksi <u>Mari jaga persatuan dan kesatuan</u> (↑) Insyaallah apabila hal-hal tadi telah terealisasikan bangga kita akan kokoh akan kuat dan kita akan menjadi negara yang <u>baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur</u> (↑)	Video 6

2) Nada datar diberi tanda garis lurus mendatar / ↔ /

Yaitu suara diucapkan dengan intonasi yang stabil, tidak naik atau turun. Biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi secara netral, tanpa emosi atau penekanan khusus.

Tabel 4. 10 Gaya Suara Berdasarkan Pitch Nada Datar

No.	Narasi	Ket. Video
1.	Nah makanya jangan sampai kita memutuskan tali silaturahmi, di zaman sekarang banyak kejadian dulu saling sapa sekarang saling lupa, dulu saling peduli sekarang saling bully, dulu saling mengasihi sekarang saling memusuhi (↔)	Video 1
2.	Nah sahabat aksi ajang aksi Asia ini juga silaturahmi, Alhamdulillah dari berbagai negara silaturahmi Indonesia Malaysia, Singapura Thailand, Brunei Darussalam dan Timor Leste (↔) Maka sahabat aksi mari jaga silaturahmi agar hidup kita lebih berarti dan diberkati (↔)	Video 1
3.	Maksudnya pujian berlebihan itu menjerumuskan ke dalam kesombongan ingatlah hakikat pujian hanyalah milik Allah (↔)	Video 2
4.	Di zaman sekarang tidak sedikit kejadian karena kelebihan yang dia miliki sampai mengangkat dagu bahkan merendahkan orang lain (↔)	Video 2
5.	Dalam Quran surah Al-Isra ayat 36 dijelaskan dalam Tafsir Jalalain seluruh panca indera termasuk hati semuanya akan ditanya tentang apa yang sudah diperbuatnya (↔)	Video 3
6.	Bagaimana cara mempersiapkan diri kita agar bisa mempertanggungjawabkan karunia dari Allah di akhirat (↔)	Video 3

No.	Narasi	Ket. Video
7.	Nah dengan terciptanya kasih sayang dan kebersamaan merupakan pintu menuju surga (↔) Walau terkadang takdir berkata lain, Allah memanggil lebih dulu salah satu di antara mereka, mungkin sebagian dari kita banyak yang bertanya-tanya apakah bisa kita nanti berkumpul kembali bersama keluarga di surga (↔)	Video 4
8.	Lalu bagaimana caranya agar keluarga kita menjadi harmonis terjaga dari api neraka dan nantinya berkumpul bersama di surga (↔)	Video 4
9.	Lalu Bagaimana cara kita mengikuti Rasul agar kita bisa mendapatkan cinta Allah? (↔)	Video 5
10.	Sabda Rasul senyuman di hadapan saudaramu bernilai sedekah bagimu (Hadis Riwayat At-Tirmidzi) (↔) Selain itu selain tersenyum tadi baginda Rasul tawadhu tolong menolong dan akhlak yang lainnya (↔)	Video 5
11.	Salah satu konsekuensi keberagaman adalah perbedaan dalam masalah politik (↔)	Video 6
12.	Berpegang teguh pada konsensus kebangsaan kita (↔) kalau di Indonesia kita sepakat UUD 45 Pancasila bhineka Tunggal Ika dan juga NKRI Selaras dalam pandangan Islam (↔)	Video 6

No.	Narasi	Ket. Video
	Maka dari itu kita harus berpegang teguh dan taat pada aturan-aturannya (↔)	

3) Nada turun atau merendah diberi tanda garis menurun / ↓ /

Yaitu suara diturunkan pada akhir kata atau kalimat. Biasanya digunakan untuk menandai pernyataan, perintah, atau penegasan.

Tabel 4. 11 Gaya Suara Berdasarkan Pitch Nada Turun

No.	Narasi	Ket. Video
1.	Padahalkan Niatku baik Sudah lama tak jumpa, padahal Baginda rasulullahuaihi wassalam bersabda (↓)	Video 1
2.	Contohnya akhlak baginda Rasul, <u>ketika baginda Rasul dihina oleh seorang Yahudi yang buta tapi beliau menyiapkan makanan bahkan menyuapinya</u> (↓)	Video 2
3.	Padahal di akhirat sana bukan lagi lisan yang menjadi bukti, <u>melainkan seluruh anggota tubuh dan amal yang menjadi saksi</u> (↓)	Video 3
4.	Kita diamanahkan oleh Allah sebuah keluarga. Nah dengan terciptanya kasih sayang dan kebersamaan merupakan pintu menuju surga. <u>Walau terkadang takdir berkata lain</u> (↓) <u>Allah memanggil lebih dulu salah satu di antara mereka</u> (↓)	Video 4

5.	Teruntuk bapak yang saat ini sudah tenang di alam sana <u>mungkin saat ini ragamu sudah tiada namun doa dari kami untukmu selalu ada (↓)</u>	Video 4
6.	Di dalam tafsir Fathul Qadir dijelaskan bahwa Nabi Muhammad tidaklah berkata tak berdasarkan hawa nafsunya melainkan berdasarkan Wahyu yang Allah <u>wahyukan kepadanya (↓)</u>	Video 5

4) Nada turun naik, yakni nada yang merendah lalu meninggi diberi tanda / ^ /

Yaitu suara yang awalnya turun lalu naik pada satu kata atau frasa. Biasanya digunakan untuk mengekspresikan keraguan, ketidakpastian, atau menyampaikan informasi yang belum pasti.

Tabel 4. 12 Gaya Suara Berdasarkan Pitch Nada Turun Naik

No.	Narasi	Ket. Video
1.	Kemudian yang kedua (^) bilamana kita dihina	Video 2
2.	kebaikan dalam menghadapi hinaan (^) contohlah akhlak baginda Rasul	Video 2
3.	Makanya (^) bangun habit kebaikan, bisa karena terbiasa	Video 3
4.	Bagaimana cara mempersiapkan diri kita agar bisa mempertanggungjawabkan karunia dari Allah di akhirat. <u>Pertama (^) <u>think before acting</u></u> , berpikir sebelum bertindak	Video 3

5.	Baginda Rasul <u>senantiasa berkata sopan (^) kadang kita suka berkata kasar, baginda Rasul wajahnya ramah (^) tapi kita kadang suka marah marah</u>	Video 5
6.	Jangan sampai <u>karena beda pendapat (^) jadi saling hucut, karena beda pilihan (^) jadi perpecahan</u>	Video 6
7.	Maka dari itu sahabat aksi (^) Mari jaga persatuan dan kesatuan	Video 6

5) Nada naik turun, yaitu nada yang meninggi lalu merendah, diberi tanda / v /

Suara awalnya naik lalu turun pada satu kata atau frasa. Biasanya digunakan untuk mengekspresikan penekanan khusus, kejutan yang diakhiri dengan kepastian, atau ironi.

Tabel 4. 13 Gaya Suara Berdasarkan Pitch Nada Naik Turun

No.	Narasi	Ket. Video
1.	mau menang harus kuat , mau kuat harus bersatu, mau bersatu harus menghidupkan <u>semangat (v) silaturahmi</u>	Video 1
2.	Yang pertama (v) karunia berupa Panca Indera	Video 3
3.	Yang kedua (v) karunia berupa pencapaian hidup	Video 3
4.	Dengan cara apa kita mensyukurinya (v) memperbanyak amal saleh beribadah menolong antar sesama dan sebagainya	Video 3
5.	Yang ketiga (v) membiasakan kebaikan-kebaikan itu secara bersama-sama	Video 4

No.	Narasi	Ket. Video
6.	Yang keempat (√) kita sebagai anak jangan lupa untuk terus mendoakan	Video 4
7.	Yang keempat (√) konsisten mendakwahkan sunnah baginda Rasul	Video 5
8.	Sabda Rasul tiga hal barang siapa memilikinya ia akan merasakan manisnya Iman salah satunya menjadikan Allah dan rasulnya <u>lebih dicintai</u> (√) <u>dari selainnya</u> (Hadis Riwayat Bukhari Muslim)	Video 5
9.	Yang pertama (√) tasamuh atau toleransi	Video 6
10.	Yang kedua (√) tumbuhkan cinta tanah air	Video 6
11.	Yang ketiga (√) taawun atau tolong-menolong biasa kita kenal gotong royong	Video 6
12.	Yang keempat (√) berpegang teguh pada konsensus kebangsaan kita	Video 6

b. Gaya Suara Berdasarkan Pause / Jeda

- 1) Berhenti sebentar diberi tanda berupa garis miring tunggal (/)
- 2) Berhenti agak lama diberi tanda berupa garis miring ganda (//)

Tabel 4. 14 Gaya Suara Berdasarkan Pause / Jeda

No.	Narasi	Ket. Video
1.	Sahabat aksi / lemes amat // sahabat aksi / kita sholawatan bareng-bareng boleh? / aksi Ben siap? //	Video 1
2.	Jalan-jalan naik bus mini / berkeliling sambil tamasya / perkenalkan kami Rena dan Reni / daiah kembar dari Indonesia //	Video 1
3.	Pahlawan Indonesia, Panglima Besar Jenderal Sudirman pernah berkata / mau menang harus kuat / mau kuat harus bersatu / mau bersatu harus menghidupkan semangat silaturahmi// Nah / pernyataan beliau tersebut sesuai dengan ajaran Islam / yang menganjurkan kepada kita untuk silaturahmi //	Video 1
4.	Nah makanya jangan sampai kita memutus tali silaturahmi / di zaman sekarang banyak kejadian / dulu saling sapa / sekarang saling lupa / dulu saling peduli / sekarang saling bully / dulu saling mengasihi / sekarang saling memusuhi / nuzubillahi min dzalik. //	Video 1
5.	Didalam hidup ini kita pasti tidak terlepas dari yang namanya pujian atau hinaan, / betul sahabat aksi? / Tapi terkadang orang itu tidak tahan dengan pujian / tidak kuat dengan hinaan / dipuji sedikit sombong / dihina sedikit sedih, galau, terpuruk /	Video 2

No.	Narasi	Ket. Video
6.	Nah makanya sahabat aksi / kita sebagai orang yang beriman / jangan terbang karena pujian / jangan tumbang karena hinaan / Karena apa / yang terpenting di dalam hidup adalah bukanlah penilaian dari manusia / tetapi apa penilaian dari Allah subhanahu wa ta'ala /	Video 2
7.	Hari ini, / betapa banyak kezaliman dan keburukan, / yang terpoles oleh indahnya kata-kata, / membantah / meski jelas-jelas bersalah, / pandai bermain kata untuk menutupi dusta. / Padahal di akhirat sana bukan lagi lisan yang menjadi bukti, / melainkan seluruh anggota tubuh dan amal yang menjadi saksi. //	Video 3
8.	Jangan sampai harusnya baca al-quran / malah lihat kemaksiatan, / harusnya mendengar ilmu kajian / malah mendengar pergunjangan, / harusnya dipakai berbagi / malah dipakai mencuri, / harusnya melangkah ke tempat Mulia / malah melangkah ke tempat yang hina, / harusnya rendah hati / Malah sombong iri dan dengki, /	Video 3
9.	Kita diamanahkan oleh Allah sebuah keluarga / Nah dengan terciptanya kasih sayang / dan kebersamaan merupakan pintu menuju surga / walau terkadang takdir berkata lain, / Allah memanggil lebih dulu salah satu di antara mereka / mungkin	Video 4

No.	Narasi	Ket. Video
	sebagian dari kita banyak yang bertanya-tanya / apakah bisa kita nanti berkumpul kembali bersama keluarga di surga //	
10.	<p>Di zaman sekarang permasalahan keluarga Biasanya apa? / komunikasi yang buruk,/ terlalu fokus pada gadget, / krisis ekonomi dan masalah keuangan,/ hingga sibuk pekerjaan lupa akan waktu luang dengan keluarga //</p> <p>Di zaman sekarang tidak sedikit kejadian / ayahnya fokus terus sama kerjaan / ketik-ketik / si ibunya malah sibuk update di sosial media / Masyaallah tabarakallah barang baru nih / eh anaknya fokus gadget seharian / mas bro dua roda lagi mas bro / astaghfirullahal adzim //</p>	Video 4
11.	Baginda Rasul senantiasa berkata sopan / kadang kita suka berkata kasar / baginda Rasul wajahnya ramah tapi kita kadang suka marah marah / eh ingat kata baginda Rasul sabar baca al-quran dan yang lainnya//	Video 5
12.	Insyaallah dengan kita mengikuti baginda Rasul / hidup kita akan bahagia dunia dan akhirat / cinta Allah akan didapat / terkabul segala doa dan hajat / Allah akan selalu membersamai kita dan kita tidak akan tersesat /	Video 5
13.	Salah satu konsekuensi keberagaman / adalah perbedaan dalam masalah / politik / Jangan sampai karena beda pendapat / jadi	Video 6

No.	Narasi	Ket. Video
	saling hucat / karena beda pilihan / jadi perpecahan / kalau peribahasa bahasa Sunda / dulur jadi Batur, Batur jadi dulur / artinya yang tadinya saudara malah jadi orang lain / bahkan suami istri bisa terjadi perceraian /	
14.	Mari jaga persatuan dan kesatuan / Inshaallah apabila hal-hal tadi telah terealisasikan / bangga kita kita akan kokoh / akan kuat / dan kita akan menjadi negara yang baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur.//	Video 6

3. Gaya Gerak Tubuh

Gaya gerak tubuh (*gesture*) terdiri dari 3 hal, yaitu sikap badan, penampilan & pakaian serta ekspresi & gerakan tangan. Pada isi video ceramah Rena Reni dalam *playlist* “Perjalanan Rena Reni Jadi Juara” berikut adalah gaya gerak tubuh mereka:

1) Sikap Badan

Selama penyampaian ceramah, Rena Reni memperlihatkan sikap tubuh yang bervariasi. yaitu berdiri tegak sebagai posisi dasar, bertukar posisi berdiri, dan kadang tubuh mereka sedikit membungkuk. Rena Reni juga melakukan improvisasi gerakan saat menyampaikan cerita (*storytelling*), serta duduk di kursi pada bagian tertentu seperti membawakan syair atau menyampaikan cerita. Berikut contoh beberapa

dokumentasi gerakan yang dilakukan oleh Rena dan Reni saat ceramah di Aksi Asia 2024.



Gambar 4. 1 gaya gerak tubuh Rena dan Reni
sumber: akun youtube Indosiar

Gambar di atas menunjukkan salah satu gerakan yang kerap dilakukan oleh Rena Reni, yakni berdiri tegak dengan kedua tangan berada di sisi tubuh. Gambar di atas diambil saat mereka sedang menyampaikan di bagian akhir isi pesan dalam narasi.⁶⁹



Gambar 4. 2 gaya gerak tubuh Rena dan Reni
sumber: akun youtube Indosiar

Gambar di atas memperlihatkan gaya gerak tubuh Rena Reni ketika membungkuk. Gerakan ini biasanya dilakukan dalam konteks

⁶⁹ “Tausiyah Renareni (Indonesia) Dipuji Tidak Terbang, Dihina Tidak Tumbang | Aksi Asia 2024 - YouTube,” accessed May 26, 2025, https://www.youtube.com/watch?v=TDp_11LL-UA&list=PLFaRPHTFYomBoMLZy6yygJheA5RFp9aOV&index=5.

tertentu, seperti improvisasi saat bercerita, penyampaian dakwah melalui gerakan tubuh, atau saat mengungkapkan bagian dakwah yang mengandung kesedihan. Pada saat bagian ini Rena dan Reni sedang mempraktikkan dari kalimat “ketik”.⁷⁰



Gambar 4. 3 gaya gerak tubuh Rena dan Reni
sumber: akun youtube Indosiar

Gambar di atas memperlihatkan gaya gerak tubuh Rena Reni ketika duduk di kursi, di mana pada saat itu mereka sedang memainkan sebuah peran.⁷¹

⁷⁰ “Jaga Keluarga! Renareni (Indonesia) Menyatukan Langkah Keluarga Menuju Surga Bersama Aksi Asia 2024 - YouTube,” accessed May 26, 2025, https://www.youtube.com/watch?v=j1mG_ohk8v8&list=PLFaRPHTFYomBoMLZy6yygJheA5RFp9aOV&index=7.

⁷¹ “Tausiah Renareni (Indonesia) Beri Makna Indahnya Silaturahmi, Hidup Lebih Berarti | Aksi Asia 2024 - YouTube,” accessed May 26, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=J6PJBkAQkHE&list=PLFaRPHTFYomBoMLZy6yygJheA5RFp9aOV&index=3>.



Gambar 4. 4 gaya gerak tubuh Rena dan Reni
sumber: akun youtube Indosiar

Gambar di atas memperlihatkan gaya gerak tubuh ketika salah satu dari mereka duduk di kursi dan satunya lagi berdiri disamping, disini mereka membawakan sebuah syair sebagai bagian pembuka dalam penyampaian dakwah.⁷²



Gambar 4. 5 gaya gerak tubuh Rena dan Reni
sumber: akun youtube Indosiar

Gambar di atas menunjukkan momen ketika mereka saling bertukar posisi saat menyampaikan isi ceramah.⁷³

⁷² “Jaga Keluarga! Renareni (Indonesia) Menyatukan Langkah Keluarga Menuju Surga Bersama Aksi Asia 2024 - YouTube.”

⁷³ “Tausiah Renareni (Indonesia) Beri Makna Indahnya Silaturahmi, Hidup Lebih Berarti | Aksi Asia 2024 - YouTube.”

2) Penampilan dan Pakaian



Gambar 4. 6 penampilan dan pakaian Rena Reni
sumber: akun youtube Indosiar

Dalam berpenampilan sebagai saudara kembar, pakaian Rena Reni terlihat rapi dan kompak. Mereka sering menggunakan dress dengan model yang berbeda tetapi tetap memiliki keserasian warna yang sama dan memakai hijab berwarna yang sama.

3) Ekspresi dan Gerakan Tangan

Dalam menyampaikan ceramah, Rena Reni mengkombinasikan ekspresi wajah dan gerakan tangan selaras dengan isi pembicaraan yang diucapkan. Gerakan tangan yang sering mereka lakukan seperti kedua tangan yang terbuka di depan tubuh, tangan yang diletakkan di depan tubuh, serta gestur-gestur yang menyesuaikan dengan makna ucapan. Berikut adalah contoh beberapa gambaran gerakan tangan yang dilakukan oleh Rena Reni saat ceramah di Aksi Asia 2024.



Gambar 4. 7 gerakan tangan Rena dan Reni
sumber: akun youtube Indosiar

Gambar di atas menunjukkan gerakan tangan Rena Reni yang terbuka ke depan saat menyampaikan penjelasan. Gerakan ini memberikan kesan terbuka dan ekspresif, serta membantu memperkuat makna dari pesan yang disampaikan kepada audiens. Pada gambar di atas, Rena dan Reni sedang menyampaikan kalimat “dan seluruh sahabat aksi” dengan ekspresi tersenyum dan kedua tangan terbuka.⁷⁴



Gambar 4. 8 gerakan tangan Rena dan Reni
sumber: akun youtube Indosiar

⁷⁴ “Tausiyah Renareni (Indonesia) Jelaskan Pentingnya Menjaga Persatuan Umat Dan Bangsa | Aksi Asia 2024 - YouTube,” accessed May 26, 2025, https://www.youtube.com/watch?v=cC_cVqGQvGU&list=PLFaRPHTFYomBoMLZy6yygJheA5RFp9aOV&index=6.

Gambar di atas menunjukkan gerakan tangan Rena Reni yang diletakkan di depan tubuh. Gerakan ini mereka lakukan saat menyampaikan ayat Al-Qur'an maupun penjelasan yang bersifat serius. Pada gambar di atas, Rena dan Reni sedang membacakan surah An-nisa ayat pertama tentang silaturahmi.⁷⁵



Gambar 4. 9 gerakan tangan Rena dan Reni
sumber: akun youtube Indosiar

Gambar di atas memperlihatkan gerakan tangan Rena Reni yang saling menggenggam, sebagai bentuk penyesuaian dengan isi ceramah yang mereka sampaikan. Disini mereka menyampaikan tentang manfaat silaturahmi, pada gerakan di atas mereka sedang menunjukkan makna “pada tali ilahi”.⁷⁶

Adapun dalam ekspresi wajah, Rena Reni secara konsisten menampilkan mimik yang selaras dengan isi ceramah yang disampaikan. Ekspresi tersebut meliputi ekspresi datar, bahagia, marah, hingga sedih, guna membangun suasana yang sesuai dan mendukung

⁷⁵ “Tausiah Renareni (Indonesia) Beri Makna Indahny Silaturahmi, Hidup Lebih Berarti | Aksi Asia 2024 - YouTube.”

⁷⁶ Ibid.

pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan. Berikut beberapa gambar yang menunjukkan ekspresi Rena dan Reni saat ceramah di Aksi Asia 2024.



Gambar 4. 10 ekspresi wajah Rena dan Reni

sumber: akun youtube Indosiar

Gambar di atas memperlihatkan ekspresi wajah Rena dan Reni dalam keadaan senang atau ceria. Ekspresi ini biasanya muncul ketika mereka membawakan bagian dakwah yang ringan, menggembirakan, atau saat menyampaikan cerita yang menghibur. Pada gambar di atas, Rena dan Reni sedang melakukan perkenalan dengan membawakan pantun.⁷⁷

⁷⁷ Ibid.



Gambar 4. 11 ekspresi wajah Rena dan Reni
sumber: akun youtube Indosiar

Gambar di atas menunjukkan ekspresi wajah Rena yang tampak meremehkan, sementara Reni memperlihatkan ekspresi sedih saat menyampaikan bagian storytelling. Disini mereka sedang menyampaikan cerita tentang teman lama yang sombong karena dipuji sudah sukses.⁷⁸ Perbedaan ekspresi ini mencerminkan peran yang sedang mereka mainkan, sekaligus memperkuat nuansa emosional dalam cerita yang disampaikan kepada audiens.



Gambar 4. 12 ekspresi wajah Rena dan Reni
sumber: akun youtube Indosiar

⁷⁸ “Tausiyah Renareni (Indonesia) Dipuji Tidak Terbang, Dihina Tidak Tumbang | Aksi Asia 2024 - YouTube.”

Gambar di atas menunjukkan ekspresi wajah yang mencerminkan perasaan sedih dan bingung. Ekspresi ini menggambarkan kebingungan sekaligus kesedihan yang dialami saat penyampaian ceramah. Disini mereka sedang menyampaikan isi ceramah tentang kehilangan anggota keluarga.⁷⁹



Gambar 4. 13 ekspresi wajah Rena dan Reni
sumber: akun youtube Indosiar

Gambar di atas memperlihatkan ekspresi wajah marah, yang berfungsi untuk menegaskan emosi yang kuat dalam penyampaian dakwah. Disini mereka sedang menyampaikan sebuah ekspresi marah kita seseorang berbeda pendapat dengan kita.⁸⁰

C. Pembahasan

Dalam penyajian data di atas dijelaskan bagaimana gaya retorika dakwah Rena dan Reni pada enam video ceramah mereka dalam *playlist* “Perjalanan Rena Reni Jadi Juara” pada ajang AKSI Asia 2024 yang dipublikasikan di media Youtube Indosiar pada Rabu, 13 Maret 2024 hingga Selasa, 09 April 2024. Untuk lebih

⁷⁹ “Jaga Keluarga! Renareni (Indonesia) Menyatukan Langkah Keluarga Menuju Surga Bersama Aksi Asia 2024 - YouTube.”

⁸⁰ “Tausiyah Renareni (Indonesia) Jelaskan Pentingnya Menjaga Persatuan Umat Dan Bangsa | Aksi Asia 2024 - YouTube.”

jelasnya tentang uraian yang lebih rinci dari hasil penelitian yang telah dilakukan, akan dipaparkan pada uraian di bawah ini:

1. Gaya Bahasa Rena dan Reni dalam *playlist* “Perjalanan Rena Reni Jadi Juara”

Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara khas dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang mencerminkan jiwa dan kepribadian penulis atau (pemakai bahasa).⁸¹

Dalam menyampaikan dakwah, Rena dan Reni cenderung menggunakan logat bahasa Sunda karena mereka berasal dan bertempat tinggal di Bandung, Jawa Barat, di mana mayoritas masyarakatnya masih menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari. Adapun gaya bahasa lainnya akan dibahas pada bagian berikut:

a. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata

1) Gaya bahasa resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya yang menggunakan struktur bahasa secara lengkap dan baku. Gaya ini cenderung memakai ejaan yang disempurnakan serta bahasa yang umum dan bernada datar.⁸² seseorang akan mengucapkan kata dengan baik dan terpelihara tidak mengandung unsur bahasa sehari-hari.

Rena dan Reni menggunakan gaya bahasa resmi dalam dakwahnya di Aksi Asia 2024 sebagai pembukaan, mereka juga

⁸¹ Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*. hlm 113

⁸² Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Retorika* (Banten: AA. Rizky, 2020). hlm.72

menggunakan gaya bahasa ini ketika menyampaikan penjelasan dari ayat Al-Qur'an dan hadis, mereka juga menggunakan pembukaan narasi dengan gaya ini atau ketika mengemukakan poin-poin penting yang bersifat normatif. Pada hasil penelitian, peneliti mendapat 10 gaya bahasa resmi dalam dakwah video dakwah Rena Reni, yakni satu sambutan, 3 menyampaikan penjelasan al-qur'an dan hadis, 2 pembukaan yang normatif dan 4 isi pesan dakwah. Bentuk gaya bahasa resmi mereka dapat ditemukan dalam beberapa narasi ceramahnya sebagai berikut:

“Para dewan juri dan komentator yang kami hormati dan semoga Allah muliakan serta sahabat aksi yang dirahmati oleh Allah”.

Pada narasi di atas Rena Reni membuka ceramah mereka dalam bentuk sambutan untuk menyapa para dewan juri dan juga penonton. Mereka menggunakan kalimat yang sopan, seperti "*kami hormati*" dan "*semoga Allah muliakan,*" sehingga Rena Reni mampu menciptakan kesan yang formal sekaligus religius.

“Pahlawan Indonesia Panglima Besar Jenderal Sudirman pernah berkata mau menang harus kuat, mau kuat harus bersatu, mau bersatu harus menghidupkan semangat silaturahmi”.

Data di atas merupakan salah satu narasi Rena Reni dalam memulai berdakwah. Mereka memulainya dengan menyampaikan informasi yang dikutip dari kata-kata dari Pahlawan Indonesia, Panglima Besar Jenderal Sudirman. Gaya bahasa resmi ini terlihat tegas

dan jelas sehingga memberikan informasi yang relevan dan juga memberikan kekuatan argumen dalam ceramah.

“Berdasarkan ayat ini di dalam Tafsir Al-Alusi dijelaskan milik Allah Segala Pujian karena Allah yang Maha Agung yang telah menganugerahkan semua nikmat kepada seluruh hambanya dan selain Allah hanyalah perantara”.

Pada narasi di atas Rena Reni menyampaikan sebuah penjelasan ayat Al-Qur'an dalam dakwahnya, narasi ini mereka kemas dengan gaya bahasa resmi yang rapi dan terstruktur. Dalam menyampaikan ayat Al-Qur'an maupun hadis, diperlukan penggunaan bahasa yang resmi, jelas, dan penuh kehati-hatian. Hal ini penting agar makna dari pesan-pesan keagamaan tidak mengalami penyimpangan dan tetap terjaga kesuciannya.

“Hari ini, betapa banyak kezaliman dan keburukan, yang terpoles oleh indahnya kata-kata, membantah meski jelas-jelas bersalah, pandai bermain kata untuk menutupi dusta. Padahal di akhirat sana bukan lagi lisan yang menjadi bukti, melainkan seluruh anggota tubuh dan amal yang menjadi saksi”.

Pada narasi di atas, Rena Reni membuka dakwah mereka dengan sebuah narasi sindiran halus untuk mengajak audiens berpikir sejenak dengan keadaan sekarang. Narasi ini mereka kemas dengan gaya bahasa resmi yang disusun secara terstruktur dengan makna didalamnya.

2) Gaya bahasa tidak resmi

Gaya bahasa tak resmi adalah gaya yang digunakan dalam bahasa standar atau sehari-hari, terutama dalam situasi yang tidak

formal atau kurang formal. Kalimat yang digunakan cenderung sederhana dan tidak terlalu konservatif.⁸³

Rena dan Reni sering menggunakan gaya bahasa ini dalam ceramahnya karena gaya bahasa ini dinilai mudah untuk dimengerti oleh audiens dan lebih kekinian. Berikut contoh gaya bahasa tak resmi Rena Reni pada beberapa narasi berikut:

Jalan-jalan naik bus mini
berkeliling sambil tamasya
perkenalkan kami Rena dan Reni
Daiah kembar dari Indonesia

Pada narasi di atas, Rena Reni membuka ceramah mereka dengan pantun yang berfungsi sebagai pengenalan identitas sekaligus pemecah suasana. Kalimat “*Jalan-jalan naik bus mini, berkeliling sambil tamasya, perkenalkan kami Rena dan Reni, Daiah kembar dari Indonesia*” merupakan gaya bahasa tak resmi yang mereka kemas dengan penyampaian yang berirama. Pantun merupakan alat pembuka yang efektif untuk menarik perhatian sekaligus memperkenalkan identitas penceramah secara unik dan mudah diingat.

“Zaman sekarang contohnya mau *bukber* mau taraweh jadi ajang pameran bajunya *pabagus-bagus paglamor-glamor* eh bukannya ikhlas niat ibadah dan silaturahmi malah haus akan *validasi* atau takut *insiniasi*”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menyampaikan narasi yang berisi kritik sosial dengan gaya bahasa yang kekinian. Mereka menggunakan kata *bagus* yang berarti baik dan *glamor* yang berarti mewah yang

⁸³ Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*. hlm 118

dimodifikasi dengan imbuhan “pa-” menjadi *pabagus-bagus* dan *pagelamor-glamor*, sehingga terdengar lebih santai dan mudah dipahami oleh audiens. Narasi ini juga memuat istilah gaul seperti *bukber*, singkatan dari *buka bersama*, yang umum digunakan masyarakat saat ramadhan. Selain itu, mereka memakai ungkapan kekinian seperti *haus akan validasi* yang berarti selalu ingin dipuji, dan *takut insiniasi* yang berarti takut disindir orang lain. Gaya bahasa seperti ini digunakan untuk menjangkau generasi muda dengan cara yang relevan dan mudah diterima. Akan tetapi, untuk generasi tua yang tidak mengikuti tren terkini informasi ini sangat sulit untuk mereka pahami dengan adanya berbagai macam bahasa-bahasa kekinian.

“Nah makanya sahabat aksi kita sebagai orang yang beriman jangan *terbang karena pujian jangan tumbang karena hinaan*”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menyampaikan narasi dengan makna yang kuat, yaitu “*jangan terbang karena pujian, jangan tumbang karena hinaan*”. Ungkapan ini mengandung pesan agar seseorang tidak menjadi tinggi hati ketika dipuji, dan tidak merasa rendah diri atau putus asa ketika dihina. Kalimat ini disampaikan dengan gaya bahasa yang sederhana dan tidak terlalu formal diiringi dengan nada yang berirama, sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

3) Gaya Bahasa Percakapan

Dalam gaya bahasa ini, pilihan kata yang digunakan adalah kata-kata yang populer dan bersifat percakapan.⁸⁴ Biasanya Rena dan Reni menggunakan gaya bahasa ini saat mereka melakukan *story telling*. Selain itu mereka juga sering menggunakan gaya ini untuk mengajak audiens berinteraksi guna membangun suasana yang lebih interaktif. Berikut beberapa dialog yang mereka ucapkan dalam gaya percakapan:

Lihatlah realita di zaman sekarang,
 Rena: “Wah kenyang nih habis makan gorengan tadi habis berapa ya 1 2 3 4 5”.
 Reni: “Bu Bu Bu”,
 Rena (ibu penjual gorengan): “Oh iya,”
 Reni: “Bayar Bu mau bayar”
 Rena (ibu penjual gorengan): “tadi lupa ibu ambil berapa tadi,”
 Reni: “tadi ambil tiga gorengan Bu, nih uangnya ya,”
 Rena (ibu penjual gorengan): “Tiga perasaan ambil banyak,”
 Reni: “Lumayan makan lima bayarnya tiga”.
 Ish astagfirullahaladzim

Pada narasi di atas, Rena Reni menyampaikan dakwah dengan menggunakan gaya bahasa percakapan atau dialog. Bentuk ini merupakan bagian dari teknik *storytelling*, di mana mereka membawakan sebuah adegan percakapan ringan yang menggambarkan situasi sehari-hari, disini mereka memerankan pembeli gorengan yang tidak jujur. Narasi ini mereka bawakan dengan gaya yang santai dan humoris, namun tetap memberikan pesan moral yakni pentingnya kejujuran. Penyampaian melalui *story telling* ini dapat memudahkan

⁸⁴ Ibid. hlm 120

audiens untuk memahami konteks serta pesan yang ingin disampaikan. Dengan pendekatan ini, dakwah menjadi lebih hidup, menarik, dan mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas, khususnya kalangan muda.

“Nah memang silaturahmi itu harus datang ke rumah saja? eh Justru itu yang lebih utama, bertemu secara langsung seperti menghadiri pengajian Curhat dong Mah maupun kegiatan amal dan kemasyarakatan. Nah kalau gak bisa ketemu langsung gimana tuh? Tenang bisa lewat telepon sms atau sosial media, Alhamdulillah”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya bahasa percakapan yang dikemas dalam bentuk tanya jawab. Mereka menyampaikan pesan dakwah dengan menirukan alur dialog antara dua pihak, yang membahas tentang pentingnya menjalin silaturahmi, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti telepon, SMS, atau media sosial. Gaya ini tidak hanya membuat suasana dakwah menjadi lebih hidup dan interaktif, tetapi juga mewakili pertanyaan-pertanyaan umum yang mungkin ada di benak audiens, sehingga membantu mereka memahami pesan yang disampaikan.

“Sahabat aksi Lalu bagaimana sih solusi untuk diri kita agar tidak lupa diri karena pujian atau teracuni karena hinaan?”

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya bahasa percakapan dengan bentuk pertanyaan untuk membangun interaksi dengan audiens. Kalimat *“Lalu bagaimana sih solusi untuk diri kita agar tidak lupa diri karena pujian atau teracuni karena hinaan?”* disampaikan seolah-olah mereka sedang berdialog langsung dengan

para pendengar. Gaya ini bertujuan untuk mengajak audiens berpikir sejenak, serta membangkitkan rasa penasaran sebelum mereka memberikan jawaban atau penjelasan.

b. Gaya bahasa berdasarkan nada :

1) Gaya sederhana

Gaya ini umumnya digunakan untuk memberikan instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sebagainya, sehingga cocok juga untuk menyampaikan fakta atau pembuktian.⁸⁵ Berikut adalah beberapa kalimat dengan gaya sederhana yang diucapkan Rena dan Reni saat ceramah di Aksi Asia:

“Didalam hidup ini kita pasti tidak terlepas dari yang namanya pujian atau hinaan, betul sahabat aksi? Tapi terkadang orang itu tidak tahan dengan pujian tidak kuat dengan hinaan dipuji sedikit sombong dihina sedikit sedih galau terpuruk”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya sederhana dalam menyampaikan pengantar awal dakwah mereka dengan menyesuaikan tema yang mereka angkat. Gaya ini ditandai dengan penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dipahami, serta nada yang santai dan tidak terlihat kaku.

Pada narasi di atas, mereka menyampaikan tentang bagaimana manusia sering kali tidak kuat menghadapi pujian atau hinaan. Dengan bahasa yang mudah dipahami, mereka menggunakan gaya ini untuk audiens lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan.

⁸⁵ Ibid.hlm 121

“Makanya bangun habit kebaikan bisa karena terbiasa. nah apabila habit kebaikan ini sudah dibangun kita tidak akan berani berbicara dusta berbuat maksiat dan tindakan buruk yang lainnya”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya bahasa sederhana untuk memberikan nasehat kepada audiens mengenai pentingnya membangun kebiasaan baik. Kalimat disusun secara langsung, tanpa penggunaan struktur kalimat yang rumit. Mereka menggunakan kata-kata umum dan kekinian seperti *habit kebaikan* dan disampaikan dengan nada sederhana.

“Yang pertama kokohkan keimanan, jaga keimanannya tanamkan keimanan sejak dini ajarkan agama ibadah amal saleh dan yang lainnya”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya bahasa sederhana dalam menyampaikan poin-poin penjelasan yang bersifat instruktif. Kalimat disusun secara langsung tanpa penggunaan gaya bahasa yang rumit, dengan susunan berurutan yang menunjukkan langkah atau tahapan.

2) Gaya menengah

Karena tujuannya menciptakan suasana bahagia dan damai, nadanya bersifat lembut, penuh kasih sayang, serta mengandung humor yang sehat.⁸⁶ Berikut adalah beberapa kalimat dengan gaya menengah yang diucapkan Rena dan Reni saat ceramah di Aksi Asia:

“Nah sahabat aksi teruslah sambung silaturahmi karena, *silaturahmi ikatkan hati setiap Insan dalam tali Ilahi, silaturahmi bersihkan diri dari dendam dan rasa dengki*”.

⁸⁶ Ibid. hlm 122

Pada narasi di atas, Rena Reni menyampaikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga silaturahmi. Pada kalimat “*silaturahmi ikatkan hati setiap Insan dalam tali Ilahi, silaturahmi bersihkan diri dari dendam dan rasa dengki*” mereka membawakan narasi tersebut dengan nada berirama. Melalui gaya menengah ini, mereka berhasil menciptakan suasana yang lebih hidup ditengah rasa bosan audiens. Dengan pendekatan ini, pesan dakwah yang disampaikan lebih mudah diterima karena dikemas dalam bentuk yang menyenangkan.

“Imam Ibnu Katsir menafsirkan Quran surah Ar-ra'du ayat 23 Allah akan mengumpulkan seseorang bersama keluarganya orang tua istri dan anak cucunya di surga bagaimana caranya Allah berfirman di dalam Quran surah At-Tahrim ayat enam”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menyampaikan kabar gembira tentang janji Allah untuk mengumpulkan seseorang bersama keluarganya di dalam Quran surah At-Tahrim ayat enam. Mereka menyampaikannya dengan penuh semangat dan nada yang membangkitkan harapan. Dalam hal ini, mereka menggunakan gaya menengah untuk menciptakan suasana yang kebahagiaan dengan audiens.

“sebagaimana sabda Rasul: Wahai sekalian manusia sebarkanlah salam, berikanlah makan, sambung silaturahmi, dirikan shalat malam saat orang lain tertidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan sejahtera (Hadis Riwayat At-Tirmidzi)”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menyampaikan sebuah hadis Nabi saw dengan nada yang penuh semangat. Penyampaian tersebut bertujuan

membangkitkan motivasi audiens untuk mengamalkan isi hadis dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menggunakan gaya menengah karena gaya ini sangat cocok untuk menyampaikan kabar gembira. Rena Reni tidak hanya menyampaikan hadis secara informatif, tetapi juga membungkusnya dengan ajakan yang memotivasi.

3) Gaya mulia bertenaga

Gaya mulia bertenaga adalah gaya yang menonjolkan keagungan, kemuliaan, dan energi untuk menggerakkan perasaan, pikiran, atau tindakan audiens. Gaya ini sangat efektif digunakan dalam situasi yang membutuhkan pengaruh emosional yang kuat dan ajakan untuk bertindak⁸⁷ Berikut adalah beberapa kalimat dengan gaya mulia bertenaga yang diucapkan Rena dan Reni saat ceramah di Aksi Asia:

“Yang pertama bilamana kita dipuji, hati-hati dengan yang namanya pujian baginda Rasul melarang memuji secara berlebihan”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menyampaikan pesan peringatan kepada audiens tentang bahaya pujian yang berlebihan. Narasi tersebut disampaikan dengan nada tegas dan penuh penekanan, menunjukkan keseriusan topik yang dibahas dan membuat audiens lebih fokus dalam mendengarkan isi hadis nabi setelahnya.

Gaya ini termasuk dalam gaya mulia bertenaga karena digunakan untuk memberikan kesadaran kepada audiens agar lebih

⁸⁷ Leny Marlindawati, Jumadi, and Dwi Wahyu Candra Dewi, “Gaya Bahasa Dakwah Pada Laman Instagram Kadam Sidik Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Teks Ceramah,” *Argopuro* 1, no. 4 (2023): 1–14.

waspada terhadap pujian yang bisa menjerumuskan. Kata-kata seperti “hati-hati” dan “*Baginda Rasul melarang*” memiliki kekuatan emosional yang menekankan pentingnya hadis ini.

“Hari ini, betapa banyak kezaliman dan keburukan, yang terpoles oleh indahnya kata-kata, membantah meski jelas-jelas bersalah, pandai bermain kata untuk menutupi dusta. Padahal di akhirat sana bukan lagi lisan yang menjadi bukti, melainkan seluruh anggota tubuh dan amal yang menjadi saksi”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya mulia bertenaga dalam menyampaikan pengantar dakwah mereka. Mereka menggunakan gaya mulia bertenaga untuk menyampaikan narasi yang berisi ajakan untuk merenung terhadap realitas sosial yang terjadi saat ini. Dengan menggunakan gaya ini, mereka mampu untuk mendorong audiens dalam berpikir dan berbenah diri.

“Dalam Hadis Riwayat Tirmidzi disebutkan kedua kaki seorang hamba tidak akan beranjak dari tempat hisabnya pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai empat hal, umurnya untuk apa ia habiskan jasadnya untuk apa ia gunakan ilmunya apakah sudah ia amalkan dan hartanya dari mana diperoleh dan dalam hal apa ia belanjakan”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menyampaikan sebuah hadis yang berisi peringatan. Mereka menggunakan gaya mulia bertenaga untuk mendorong audiens dalam merenung, berpikir, dan memperbaiki diri. Gaya ini terlihat dari cara mereka menekankan empat hal penting yang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat.

c. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat:

Struktur kalimat dapat digunakan untuk menciptakan gaya bahasa. Yang dimaksud dengan struktur kalimat di sini adalah bagaimana posisi unsur penting dalam sebuah kalimat.⁸⁸ Rena dan Reni menggunakan beberapa macam gaya bahasa ini sebagai berikut:

“Umurnya untuk apa ia habiskan jasadnya untuk apa ia gunakan ilmunya Apakah sudah ia amalkan dan hartanya dari mana diperoleh dan dalam hal apa ia belanjakan”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya bahasa paralelisme dalam struktur kalimatnya, yaitu dengan mengulang pola frasa tanya secara berurutan: *"Umurnya untuk apa ia habiskan, jasadnya untuk apa ia gunakan, ilmunya apakah sudah ia amalkan, dan hartanya dari mana diperoleh dan dalam hal apa ia belanjakan."* Gaya ini menciptakan alur yang runtut dan teratur, sehingga isi pesan menjadi mudah diikuti oleh audiens. Selain itu, terdapat penggunaan gaya bahasa klimaks, di mana pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara berjenjang dari hal yang paling umum (umur dan jasad) hingga ke hal yang lebih spesifik dan kompleks (ilmu dan harta).

“Pahlawan Indonesia Panglima Besar Jenderal Sudirman pernah berkata *mau menang harus kuat, mau kuat harus bersatu, mau bersatu harus menghidupkan semangat silaturahmi*”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya bahasa paralelisme, yaitu dengan mengulang struktur kalimat yang memiliki pola yang sama secara berurutan: *"mau menang harus kuat, mau kuat*

⁸⁸ Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*. hlm 124

harus bersatu, mau bersatu harus menghidupkan semangat silaturahmi."

Selain itu, mereka juga menerapkan repetisi mesodiplosis, yaitu pengulangan kata “*mau*” yang muncul di tengah setiap frasa berurutan. Pengulangan ini menekankan keinginan atau kehendak sebagai dasar dari setiap tindakan, sehingga memperkuat ajakan kepada audiens untuk bersatu dan menjaga semangat silaturahmi sebagai pondasi kekuatan bangsa.

Disini mereka juga menggunakan struktur gaya bahasa klimaks, di mana rangkaian kalimat tersebut disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan umum yaitu "menang", kemudian ke syarat yang lebih mendasar "kuat", lalu berlanjut pada langkah yang lebih konkret yaitu "bersatu", dan akhirnya mencapai puncak pada tindakan spesifik yakni "menghidupkan semangat silaturahmi".

“Di zaman sekarang banyak kejadian dulu saling sapa sekarang saling lupa, dulu saling peduli sekarang saling bully, dulu saling mengasihi sekarang saling memusuhi”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya bahasa paralelisme, yaitu dengan mengulang struktur kalimat yang berpola sama secara berurutan. Frasa "*dulu saling... sekarang saling...*" diulang tiga kali dalam pola yang konsisten, yang disampaikan dengan nada berirama sehingga mudah diingat oleh audiens. Selain itu, terdapat repetisi mesodiplosis, yaitu pengulangan kata “*dulu*” yang muncul secara konsisten di awal setiap frasa.

Mereka juga menerapkan gaya bahasa antitesis, dengan menyandingkan dua situasi yang berlawanan: "*dulu*" dan "*sekarang*". Gaya ini menciptakan situasi yang berbeda antara masa lalu yang penuh kepedulian dan masa kini yang penuh konflik sosial, sehingga mempertegas perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

“Tapi terkadang orang itu *tidak tahan dengan pujian tidak kuat dengan hinaan* dipuji sedikit sombong dihina sedikit sedih galau terpuruk”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya bahasa antitesis, yaitu pertentangan antara dua hal yang berlawanan: “*pujian*” dan “*hinaan*”. Gaya bahasa antitesis ini mereka kemas melalui satu struktur kalimat dengan gaya paralelisme: “*tidak tahan dengan pujian, tidak kuat dengan hinaan.*” Penggunaan gaya ini bertujuan untuk menyoroti kondisi emosional manusia yang labil, mudah tinggi hati saat menerima pujian, namun mudah terpuruk saat menerima hinaan.

Kalimat lanjutan “*dipuji sedikit sombong, dihina sedikit sedih, galau, terpuruk*” menjelaskan dampak langsung dari kedua kondisi itu. Pujian digambarkan membawa kesombongan, sementara hinaan membawa kesedihan dan keterpurukan. Penyampaian ini mencerminkan kritik terhadap ketidakseimbangan mental dan emosional manusia dalam menyikapi penilaian dari luar.

“Teruslah sambung *silaturahmi* karena, *silaturahmi* ikatkan hati setiap Insan dalam tali Ilahi, *silaturahmi* bersihkan diri dari dendam dan rasa dengki”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya bahasa repetisi epizeuksis, yaitu pengulangan kata yang penting secara terus-menerus. Pengulangan kata “*silaturahmi*” sebanyak tiga kali dalam kalimat yang berdekatan menunjukkan bahwa kata tersebut memiliki penekanan makna yang sangat penting dalam pesan dakwah yang disampaikan. Dengan menggunakan repetisi epizeuksis Rena Reni mampu menarik perhatian pendengar dan memperkuat pesan inti yang disampaikan kepada audiens.

“Tuh sahabat aksi terbebas dari dendam dan rasa dengki.
betul betul betul”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya bahasa repetisi epistrofa, yaitu pengulangan kata atau frasa pada akhir klausa atau kalimat yang berurutan. Dalam hal ini, pengulangan kata “*betul*” sebanyak tiga kali di akhir kalimat yang berfungsi sebagai bentuk penegasan dan penguatan terhadap pernyataan sebelumnya.

“Jangan sampai harusnya baca al-quran malah lihat kemaksiatan, harusnya mendengar ilmu kajian malah mendengar pergunjangan, harusnya dipakai berbagi malah dipakai mencuri, harusnya melangkah ke tempat mulia malah melangkah ke tempat yang hina, harusnya rendah hati malah sombong iri dan dengki”.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya bahasa paralelisme, yaitu dengan mengulang struktur kalimat yang berpola sama secara berurutan. Frasa “*harusnya... malah...*” diulang lima kali dalam pola yang konsisten, yang disampaikan dengan nada berirama sehingga mudah diingat oleh audiens. Selain itu, terdapat repetisi

mesodiplosis, yaitu pengulangan kata “*harusnya*” yang muncul secara konsisten di awal setiap frasa.

Mereka juga menerapkan gaya bahasa antitesis, dengan menyandingkan dua perilaku yang berlawanan: “*harusnya*” dan “*malah*”. Gaya ini menampilkan pertentangan antara perilaku ideal yang seharusnya dilakukan oleh seorang Muslim dan kenyataan perilaku yang justru dilakukan sebaliknya.

Selain itu, terdapat penggunaan gaya bahasa klimaks, di mana rangkaian kalimat disusun secara bertingkat dengan peningkatan intensitas yang jelas. Mulai dari tindakan yang bersifat sederhana seperti “*baca Al-Qur’an*” dan “*mendengar ilmu kajian*”, kemudian beranjak ke tindakan sosial seperti “*berbagi*” dan “*melangkah ke tempat mulia*”, hingga mencapai puncak pada sifat hati yang sangat dalam seperti “*rendah hati*” versus “*sombong, iri, dan dengki*”.

2. Gaya Suara Rena dan Reni dalam *playlist* “Perjalanan Rena Reni Jadi Juara”

Gaya suara adalah seni berkomunikasi yang bertujuan menarik perhatian, yang dapat dilakukan dengan berbicara secara ritmis dan memberikan penekanan khusus pada kata-kata tertentu.⁸⁹

a. Pitch

Pitch atau nada suara Rena dan Reni memiliki karakter yang serupa. Saat berdakwah, mereka menggunakan variasi nada agar tidak

⁸⁹ Widjaja, *Komunikasi-Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*.

terdengar monoton. Seperti beberapa contoh yang peneliti sajikan pada tabel di atas, mulai dari pembukaan, isi, hingga penutupan, mereka menunjukkan ciri khas nada yang berbeda-beda.

Rena dan Reni memulai dakwahnya dengan mengucapkan salam dan menyapa audiens lalu disambung dengan isi ceramah dan penutup.

1) Nada naik atau tinggi yang diberi tanda garis ke atas / ↑ /

Berikut adalah beberapa dialog yang mereka gunakan dengan gaya nada naik atau tinggi, yakni:

Sahabat aksi, lemes amat. sahabat aksi, kita sholawatan bareng-bareng boleh? (↑) aksi Ben siap? (↑)

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan intonasi nada tinggi (↑) di akhir kalimat, yakni pada kata "*boleh*" dan "*siap*". Nada tinggi ini sebagai strategi interaktif untuk membangun komunikasi dengan audiens. Mereka menggunakan gaya untuk untuk memberikan ajakan dan menciptakan suasana yang lebih akrab dan cair antara da'I dan mad'u. Nada tinggi yang digunakan menandakan semangat dan antusiasme, sekaligus mendorong respons aktif dari audiens.

Pahlawan Indonesia (↑) Panglima Besar Jenderal Sudirman pernah berkata mau menang *harus kuat* (↑) , mau kuat *harus bersatu* (↑) , mau bersatu harus menghidupkan semangat silaturahmi.

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan intonasi nada tinggi (↑) pada beberapa bagian, yakni pada frasa "Pahlawan Indonesia", "harus kuat", dan "harus bersatu". Nada tinggi ini

berfungsi untuk memberikan penekanan terhadap pesan yang disampaikan, sehingga dapat menarik perhatian audiens.

Penekanan pertama muncul saat menyebut “Pahlawan Indonesia”, diikuti dengan penyebutan “Panglima Besar Jenderal Sudirman”. Nada tinggi pada bagian ini berfungsi sebagai transisi dari bagian pembuka ke isi dakwah yang lebih serius. Selanjutnya, penekanan diberikan pada kalimat “mau menang harus kuat” dan “mau kuat harus bersatu”. Kalimat-kalimat tersebut disampaikan dengan pola repetisi dan klimaks, yaitu bentuk gaya bahasa yang menyampaikan ide secara bertingkat dari pernyataan pertama hingga akhir. Nada tinggi digunakan untuk menegaskan hubungan sebab-akibat dari setiap pernyataan, sekaligus menunjukkan urgensi pesan moral yang disampaikan, yakni pentingnya kekuatan dan persatuan.

Maka dari itu sahabat aksi *Mari jaga persatuan dan kesatuan* (↑) Insyaallah apabila hal-hal tadi telah terealisasikan bangga kita akan kokoh akan kuat dan kita akan menjadi negara yang *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* (↑)

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan intonasi nada tinggi (↑) pada dua bagian penting, yaitu pada kalimat “mari jaga persatuan dan kesatuan” dan “baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur”. Nada tinggi tersebut berfungsi sebagai penekanan terhadap inti pesan dakwah yang ingin mereka sampaikan dalam tema tersebut.

Kalimat “mari jaga persatuan dan kesatuan” disampaikan dengan intonasi tinggi untuk menggerakkan kesadaran audiens terhadap pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Selanjutnya, pada kalimat “baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur” merupakan kutipan dari Al-Qur’an yang menggambarkan idealisasi sebuah negara yang baik dan diberkahi. Penggunaan nada tinggi pada bagian ini berfungsi untuk membangun semangat kepada audiens bahwa menjaga persatuan dan kesatuan akan membawa bangsa menuju kondisi ideal yang penuh kebaikan dan ampunan dari Allah.

2) Nada datar diberi tanda garis lurus mendatar / ↔ /

Berikut adalah beberapa dialog yang mereka gunakan dengan gaya nada datar, yakni:

Maksudnya pujian berlebihan itu menjerumuskan ke dalam kesombongan ingatlah hakikat pujian hanyalah milik Allah (↔)

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan intonasi datar (↔) saat menyampaikan pesan dakwah yang bersifat naratif. Nada datar ini menunjukkan bahwa bagian tersebut bukan merupakan seruan atau ajakan langsung, melainkan sebuah penjelasan yang disampaikan dengan tenang.

Dalam Quran surah Al-Isra ayat 36 dijelaskan dalam Tafsir Jalalain seluruh panca indera termasuk hati semuanya akan ditanya tentang apa yang sudah diperbuatnya (↔)

Pada data di atas, Rena Reni menggunakan intonasi datar (↔) saat menyampaikan isi ayat Al-Qur’an. Penggunaan nada datar

ini menunjukkan bahwa bagian tersebut disampaikan sebagai penjelasan, bukan sebagai seruan atau ajakan langsung. Biasanya, nada yang tenang dan stabil ini digunakan setelah atau sebelum bagian dengan intonasi tinggi, sebagai cara untuk menyeimbangkan dinamika suara dalam penyampaian dakwah. Dalam konteks ini, nada datar berfungsi sebagai jembatan menuju poin utama yang akan disampaikan.

Sabda Rasul senyuman di hadapan saudaramu bernilai sedekah bagimu (Hadis Riwayat At-Tirmidzi) (↔)
Selain itu selain tersenyum tadi baginda Rasul tawadhu tolong menolong dan akhlak yang lainnya (↔)

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan intonasi datar (↔) ketika menyampaikan hadis Nabi. Gaya suara yang tenang ini disesuaikan dengan isi pesan dalam hadis yang bernuansa lembut dan penuh makna. Nada datar dipilih agar pesan dapat disampaikan secara jelas dan menyentuh, tanpa harus mengangkat suara atau memberi tekanan emosional yang berlebihan.

3) Nada turun atau merendah diberi tanda garis menurun / ↓ /

Berikut adalah beberapa dialog yang mereka gunakan dengan gaya nada turun, yakni:

Contohnya akhlak baginda Rasul, *ketika baginda Rasul dihina oleh seorang Yahudi yang buta tapi beliau menyiapkan makanan bahkan menyuapinya* (↓)

Pada data di atas, Rena Reni menggunakan intonasi turun (↓) saat menyampaikan kisah tentang akhlak mulia Rasulullah SAW. Nada turun ini menciptakan suasana yang penuh haru dan

menyentuh hati, sesuai dengan isi cerita yang menggambarkan kelembutan dan kasih sayang Nabi kepada orang yang bahkan mencelanya.

Kita diamanahkan oleh Allah sebuah keluarga. Nah dengan terciptanya kasih sayang dan kebersamaan merupakan pintu menuju surga. *Walau terkadang takdir berkata lain (↓) Allah memanggil lebih dulu salah satu di antara mereka (↓)*

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan intonasi turun (↓) saat menyampaikan bagian pembuka dakwah mereka yang menggambarkan kenyataan pahit dalam kehidupan. Gaya suara ini digunakan untuk menciptakan suasana yang penuh haru dan menyentuh hati agar audiens dapat meresapi makna yang dalam dari takdir yang tidak selalu sesuai harapan.

Nada turun diucapkan pada bagian “walau terkadang takdir berkata lain” dan “Allah memanggil lebih dulu salah satu di antara mereka” yang menggambarkan situasi kehilangan orang tercinta dalam keluarga. Suara yang menurun ini menandakan perubahan suasana dari harapan yang indah menuju kenyataan yang pahit, sehingga menimbulkan suasana haru bagi audiens.

Di dalam tafsir Fathul Qadir dijelaskan bahwa Nabi Muhammad tidaklah berkata tak berdasarkan hawa nafsunya melainkan berdasarkan Wahyu yang Allah *wahyukan kepadanya_(↓)*

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan intonasi turun (↓) saat mengakhiri penjelasan tafsir Fathul Qadir tentang kenabian Rasulullah SAW. Nada turun ini digunakan untuk memberikan

penegasan akhir yang tenang dan meyakinkan, sebagai penutup dari bagian penjelasan mereka. Biasanya, Rena Reni menggunakan nada turun seperti ini ketika mereka ingin menyimpulkan suatu penjelasan atau ketika akan berpindah ke poin berikutnya dalam dakwah mereka.

4) Nada turun naik, yakni nada yang merendah lalu meninggi diberi tanda / ^ /

Berikut adalah beberapa dialog yang mereka gunakan dengan gaya nada turun naik, yakni:

Bagaimana cara mempersiapkan diri kita agar bisa mempertanggungjawabkan karunia dari Allah di akhirat. *Pertama (^) think before acting*, berpikir sebelum bertindak

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan intonasi turun-naik (^) ketika menyampaikan poin penting. Mereka mengucapkan kata “pertama” dengan nada lebih rendah sebagai pembuka, lalu menaikkan nada suara pada kalimat “think before acting” untuk memberikan penekanan dan perhatian khusus terhadap isi poin tersebut.

Baginda Rasul *senantiasa berkata sopan (^) kadang kita suka berkata kasar, baginda Rasul wajahnya ramah (^) tapi kita kadang suka marah marah*

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan intonasi turun-naik (^) dengan bergantian antara dua orang. Salah satu dari mereka mengucapkan bagian dengan nada lebih rendah, lalu disambung oleh yang lain dengan nada lebih tinggi. Pola ini digunakan untuk

menciptakan perbedaan antara akhlak Rasul dan perilaku manusia saat ini, sehingga membuat perbandingan tersebut terasa lebih jelas dan kuat di telinga audiens.

Maka dari itu sahabat aksi (^) Mari jaga persatuan dan kesatuan

Pada bagian ini, Rena Reni menggunakan intonasi turun naik (^) . saat mengucapkan sapaan “*Maka dari itu sahabat aksi*” sebagai bentuk ajakan dengan kesan lebih akrab. Penggunaan nada turun menciptakan kesan tenang dan serius sebagai pengantar pesan utama. Selanjutnya, saat mengucapkan kalimat “*Mari jaga persatuan dan kesatuan,*” Rena Reni menaikkan nada suaranya, yang mencerminkan penekanan terhadap inti pesan yang ingin disampaikan. Nada naik tersebut menunjukkan semangat, ajakan yang kuat, dan penegasan terhadap pentingnya menjaga persatuan dalam konteks dakwah.

5) Nada naik turun, yaitu nada yang meninggi lalu merendah, diberi tanda / v /

Berikut adalah beberapa dialog yang mereka gunakan dengan gaya nada naik turun, yakni:

mau menang harus kuat , mau kuat harus bersatu, mau bersatu harus menghidupkan *semangat* (v)
silaturahmi

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan gaya suara naik lalu turun (v) pada kata “semangat (v) silaturahmi” untuk menandai bahwa narasi tersebut telah mencapai klimaks, dan penceramah

ingin menutupnya dengan kesan yang kuat. Intonasi ini digunakan untuk memberi tekanan sekaligus kejutan kepada audiens, agar mereka lebih memperhatikan kata kunci yang menjadi inti pesan pada tema dakwah kali itu, yaitu "silaturahmi." Dengan demikian, strategi ini membantu memperkuat daya ingat pendengar terhadap pesan inti, serta menjaga keterlibatan mereka dalam mengikuti alur dakwah secara aktif dan penuh perhatian.

Yang pertama (√) karunia berupa Panca Indera

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan intonasi naik lalu turun (√) saat menyampaikan poin pertama dari materi dakwah mereka. Gaya suara ini ditandai dengan penekanan pada kata "yang pertama" dengan nada naik, lalu diikuti nada turun pada bagian "karunia berupa panca indera."

Gaya ini bertujuan untuk menarik perhatian audiens terhadap poin penting yang akan dibahas. Dengan menaikkan nada di awal, dia seolah memberi isyarat bahwa akan ada poin penting yang akan dibahas, lalu menurunkannya kembali untuk menegaskan isi dari poin tersebut.

Penggunaan intonasi naik-turun ini juga membantu audiens membedakan antara urutan dan isi, sehingga pesan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

b. Jeda (pause)

Jeda dapat dikatakan sebagai bagian dari *rate* atau kecepatan yang berfungsi sebagai tanda baca lisan. Jeda (pause) dalam dakwah Rena dan Reni digunakan sebagai tanda baca lisan yang membantu audiens dalam memahami pesan dakwah, menekankan poin penting, atau mengatur transisi antar kalimat secara bergantian.

Dalam beberapa contoh yang peneliti sajikan pada tabel di atas, jeda muncul di berbagai bagian, mulai dari pembukaan, isi, hingga penutup. Dengan memanfaatkan jeda secara tepat, penyampaian dakwah menjadi lebih terstruktur dan tidak monoton. penggunaan jeda oleh Rena Reni bukan hanya sebagai pemisah kalimat, tetapi juga sebagai alat retorika yang memperkuat makna dan emosi dalam dakwah mereka. Berikut adalah jeda dalam dakwah Rena Reni:

Pahlawan Indonesia, Panglima Besar Jenderal Sudirman pernah berkata / mau menang harus kuat / mau kuat harus bersatu / mau bersatu harus menghidupkan semangat silaturahmi// Nah / pernyataan beliau tersebut sesuai dengan ajaran Islam / yang menganjurkan kepada kita untuk silaturahmi //

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan jeda (/) dalam menyampaikan kutipan tokoh dan penjelasan dakwahnya. Jeda pendek (/) digunakan untuk memisahkan antar bagian kalimat yang masih berhubungan erat, seperti pada rangkaian: "*mau menang harus kuat / mau kuat harus bersatu / mau bersatu harus menghidupkan semangat silaturahmi*". Hal ini dapat membantu audiens mengikuti alur logika pernyataan secara bertahap tanpa kehilangan fokus.

Sementara itu, jeda panjang (//) digunakan untuk mengakhiri sebuah narasi dan menyiapkan mereka untuk transisi ke bagian narasi berikutnya.

Baginda Rasul senantiasa berkata sopan / kadang kita suka berkata kasar / baginda Rasul wajahnya ramah tapi kita kadang suka marah marah / eh ingat kata baginda Rasul sabar baca al-quran dan yang lainnya//

Pada narasi di atas, Rena Reni menggunakan jeda (/) tidak hanya untuk menandai perbandingan dan transisi antarkalimat, tetapi juga untuk membangun pola sahut-menyahut dalam penyampaian dakwah. Jeda pendek digunakan setelah setiap pernyataan penting, seperti saat membandingkan akhlak Rasulullah dengan kebiasaan manusia masa kini, agar audiens tidak merasa terburu-buru dan dapat mencerna isi pesan secara perlahan.

Selain itu, pola jeda ini juga mendukung teknik penyampaian dua suara yang mereka gunakan, di mana satu orang menyampaikan pernyataan dan yang lainnya merespons atau melanjutkan. Teknik sahut-menyahut ini memperkuat dinamika komunikasi dan membuat penyampaian menjadi lebih hidup dan menarik bagi audiens.

3. Gaya Gerak Tubuh Rena dan Reni dalam *playlist* “Perjalanan Rena Reni Jadi Juara”

Gaya gerak tubuh adalah segala bentuk gerakan fisik yang dilakukan pembicara dalam proses komunikasi lisan untuk memperkuat, memperjelas, dan menghidupkan pesan yang disampaikan. Gaya ini menjadi salah satu unsur utama dalam retorika karena dapat meningkatkan efektivitas

komunikasi dan membantu terciptanya interaksi yang lebih baik antara pembicara dan pendengar.⁹⁰

Gaya gerak tubuh dinilai dari sikap badan, penampilan dan pakaian, ekspresi dan gerakan tangan. Berikut adalah gaya gerak tubuh dalam video dakwah Rena Reni:

a. Sikap Badan

Ketika berdakwah, sikap badan harus sesuai dengan isi dan suasana pesan yang disampaikan, karena gerak tubuh yang tepat dapat memperkuat daya sugesti pembicara dan menambah kepercayaan audiens terhadap pesan yang disampaikan.

Dalam ceramah Rena Reni di Aksi Asia 2024, Rena dan Reni memperlihatkan sikap badan yang bervariasi dan selaras dengan isi dakwah. Sikap dasar yang mereka gunakan adalah berdiri tegak seperti pada *Gambar 4. 14*, yang mencerminkan kesungguhan, kesiapan, dan keyakinan terhadap isi ceramah.

Rena Reni juga bertukar posisi berdiri secara bergantian saat tampil seperti pada *Gambar 4. 15*. Hal ini mencerminkan gaya gerak yang dinamis, yang berfungsi untuk mempertahankan perhatian audiens, menghindari kebosanan, dan membentuk kesinambungan antarpembicara. Pergantian posisi ini juga memperlihatkan kerja sama yang kompak.

⁹⁰ Julherman, "Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad Di Madura," *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review* 3, no. 1 (2022): 1–10.

Pada momen-momen tertentu, terutama saat menyampaikan cerita atau *storytelling*, tubuh mereka sedikit membungkuk atau condong ke depan seperti pada *Gambar 4. 16* . Dalam hal ini, gerak tubuh yang mengikuti isi pembicaraan akan memperkuat pesan emosional dan membuat komunikasi lebih ekspresif. Sikap membungkuk ini digunakan untuk mendekatkan diri secara psikologis kepada audiens, menciptakan kesan empatik dan mengundang perhatian lebih dalam.

Selain itu, improvisasi gerak tubuh yang mereka lakukan saat menyampaikan narasi seperti menggerakkan tangan, mengarahkan pandangan ke audiens, atau melakukan mimik yang sesuai menjadi bentuk penguatan visual terhadap makna verbal. Hal ini selaras dengan pandangan Gorys Keraf bahwa gerak tubuh yang spontan namun terarah akan membuat komunikasi lebih meyakinkan dan menarik.

Menariknya, pada bagian tertentu seperti saat membawakan syair atau menyampaikan cerita pada *Gambar 4. 17* dan *Gambar 4. 4*, Rena Reni memilih untuk duduk di kursi. Dalam perspektif retorika, ini merupakan teknik untuk menciptakan perubahan ritme emosional dalam penampilan. Posisi duduk menandai peralihan suasana dari intens menjadi reflektif. Dalam teori Keraf, perubahan posisi tubuh seperti ini disebut sebagai cara untuk membangun suasana yang berbeda kepada audiens.

Dengan demikian, sikap tubuh Rena Reni bukan sekadar ekspresi fisik, melainkan bagian dari strategi retorika yang menguatkan makna dakwah. Gaya gerak tubuh mereka selaras dengan teori Gorys Keraf, yang menekankan pentingnya kecocokan antara sikap badan dan isi pesan agar komunikasi berlangsung secara efektif dan persuasif.

b. Penampilan dan pakaian

Penampilan yang baik tidak hanya mencerminkan sikap profesional dan sopan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi retorika untuk membangun citra pembicara yang unik dan selalu diingat.

Dalam penampilan mereka sebagai saudara kembar, Rena dan Reni secara konsisten menunjukkan gaya berbusana yang kompak dan harmonis seperti pada *Gambar 4. 18*. Meskipun sering menggunakan model dress yang berbeda, namun mereka tetap mempertahankan keserasian warna dan kesamaan warna hijab, yang menunjukkan koordinasi dan kebersamaan dalam penampilan. Hal ini menciptakan kesan visual yang kuat di hadapan audiens, karena keseragaman secara tidak langsung merefleksikan kekompakan dan kesatuan isi dakwah yang mereka sampaikan.

Menurut Gorys Keraf, pakaian yang dipilih oleh pembicara harus mencerminkan karakter, nilai, dan suasana dari isi pesan. Dalam konteks ini, pemilihan pakaian Rena Reni yang rapi, sopan, dan serasi menampilkan identitas mereka sebagai da'i muda kembar yang santun, serta mencerminkan nilai-nilai Islam yang mereka dakwahkan. Pakaian

yang tertutup, elegan, dan serasi juga memperkuat etos pembicara yakni kesungguhan mereka sebagai penyampaian pesan dakwah.

Selain itu, penampilan visual yang kompak dan menarik juga memiliki fungsi memikat perhatian awal audiens. Gorys Keraf menegaskan bahwa kesan pertama sangat menentukan keberhasilan komunikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penampilan dan pakaian Rena Reni merupakan bagian dari strategi komunikasi dakwah yang selaras dengan teori retorika Gorys Keraf. Mereka tidak hanya menyampaikan pesan melalui kata-kata, tetapi juga melalui visualisasi diri yang selaras, rapi, dan mencerminkan nilai-nilai dakwah yang ingin mereka bangun di hadapan publik.

c. Ekspresi dan Gerakan Tangan

Rena dan Reni, dalam ceramahnya di Aksi Asia 2024, secara konsisten menunjukkan penguasaan terhadap ekspresi dan gerakan tangan. Mereka mengkombinasikan ekspresi wajah dan gerakan tangan secara harmonis dengan menyesuaikan isi pesan dakwah yang disampaikan, sehingga membantu audiens memahami dan merasakan makna yang ingin mereka sampaikan.

1) Gerakan Tangan

Gerakan tangan yang dilakukan Rena dan Reni dalam dakwahnya berbagai macam, mereka melakukan gerakan tangan ini

untuk menekankan isi pembicaraan dan menarik perhatian audiens.

Beberapa bentuk gerakan tangan yang mereka lakukan antara lain:

- (1) Tangan terbuka di depan tubuh, biasanya digunakan saat menyampaikan ajakan atau pesan yang bersifat inklusif.
- (2) Tangan diletakkan di depan tubuh, yang menunjukkan sikap sopan dan fokus saat menjelaskan sesuatu secara lebih serius atau ketika membacakan sebuah ayat al-qur'an dan hadis.
- (3) Gestur menyesuaikan makna ucapan, misalnya mengangkat satu tangan saat menyebutkan poin penting, atau membuat simbol gerakan tangan saat menjelaskan sesuatu secara spesifik.

Gerakan-gerakan tersebut dilakukan secara alami dan sesuai dengan ritme serta emosi dalam ucapan, sehingga mendukung isi ceramah dan memperkuat daya retorisnya.

2) Ekspresi Wajah

Selain gerakan tangan, ekspresi wajah juga menjadi elemen penting dalam retorika, ekspresi wajah berfungsi untuk mencerminkan emosi, ketulusan, dan intensitas isi pesan. Rena dan Reni memperlihatkan ekspresi wajah yang bervariasi dan selaras dengan tema pembicaraan, seperti:

- (1) Ekspresi bahagia, ketika menyampaikan motivasi atau kisah positif yang menginspirasi.
- (2) Ekspresi datar atau serius, ketika menjelaskan dalil atau ajaran agama secara naratif.

- (3) Ekspresi sedih, saat membahas tema kehilangan atau penderitaan, seperti menceritakan tentang sosok ayah yang telah tiada.
- (4) Ekspresi tegas atau marah, ketika menyinggung sikap buruk manusia yang bertentangan dengan ajaran agama.

Penggunaan ekspresi wajah yang tepat ini membangun suasana emosional yang kuat dan menjembatani pesan-pesan spiritual agar lebih mengena di hati pendengar. Hal ini sesuai dengan prinsip retorika yang disampaikan Keraf bahwa emosi dan ekspresi merupakan alat bantu utama dalam membangun keterlibatan emosional audiens.

Secara keseluruhan, terutama saat menyampaikan ceramah di Program Acara Aksi Asia 2024 di kanal YouTube Indosiar, Ustadzah Rena Wulandara dan Ustadzah Reni Wulandari berhasil menerapkan gaya retorika dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari pelaksanaan dakwah mereka yang mempraktikkan gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh sesuai dengan ilmu retorika yang dipelajari peneliti dalam kajian gaya atau *elocutio/style* berdasarkan konsep Gorys Keraf.

Penerapan unsur retorika ini juga diperkuat oleh pernyataan mereka dalam sebuah podcast bersama Ustadzah Oki Setiana Dewi. Dalam wawancara tersebut, Rena dan Reni mengungkapkan bahwa mereka secara sadar memasukkan unsur retorika dalam ceramahnya, antara lain dengan menyusun narasi secara terstruktur, memberikan

tekanan nada suara pada bagian tertentu, serta menggunakan teknik *storytelling* untuk memperjelas pesan dakwah melalui contoh-contoh kehidupan yang relevan.⁹¹

⁹¹ “Ada Kisah Pulu, Dibaliknya Kemenangan Rena Reni Juara 1 Aksi Asia 2024 #talkabout - YouTube.”